



**PEMERINTAH KABUPATEN
KUTAI KARTANEGARA**

PERATURAN DAERAH NO 6 TAHUN 2021

TENTANG

**RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA
TAHUN 2021 - 2026**

**MEWUJUDKAN MASYARAKAT KUTAI KARTANEGARA
YANG SEJAHTERA DAN BERBAHAGIA**



**RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA
TAHUN 2021 - 2026**

**PEMERINTAH KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA
2021**



DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

BAB I PENDAHULUAN

1.1.	Latar Belakang.....	I-1
1.2.	Dasar Hukum Penyusunan	I-4
1.3.	Hubungan Antar Dokumen.....	I-9
1.3.1.	RPJMD dengan RPJPD Kabupaten Kutai Kartanegara.....	I-10
1.3.2.	RPJMD dengan RTRW Kabupaten Kutai Kartanegara.....	I-10
1.3.3.	RPJMD dengan Renstra Perangkat Daerah.....	I-11
1.3.4.	RPJMD dengan Dokumen Perencanaan Pusat dan Provinsi Kalimantan Timur	I-11
1.3.5.	RPJMD dengan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS).....	I-11
1.4.	Maksud dan Tujuan	I-12
1.5.	Sistematika Penulisan.....	I-13

BAB II GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH

2.1.	Gambaran Umum Kondisi Daerah.....	II-1
2.1.1.	Aspek Geografi Dan Demografi.....	II-1
2.1.2.	Aspek Kesejahteraan Masyarakat.....	II-8
2.1.2.1.	Fokus Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi	II-8
2.1.2.2.	Fokus Kesejahteraan Sosial.....	II-11
2.1.3.	Aspek Pelayanan Umum	II-15
2.1.4.	Aspek Daya Saing.....	II-33
2.1.4.1.	Fokus Kemampuan Ekonomi Daerah	II-33
2.1.4.2.	Fokus Fasilitas Wilayah/Infrastruktur	II-34
2.1.4.3.	Fokus Iklim Berinvestasi	II-35
2.2.	Capaian Penyelenggaraan SPM Kabupaten Kutai Kartanegara.....	II-53
2.3.	Capaian Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	II-58

BAB III GAMBARAN KEUANGAN DAERAH

3.1.	Kinerja Keuangan Masa Lalu.....	III-2
3.1.1.	Kinerja Pelaksanaan APBD	III-3



3.1.2.	Neraca Daerah	III-13
3.2.	Kebijakan Pengelolaan Keuangan Masa Lalu	III-20
3.2.1.	Proporsi Penggunaan Anggaran	III-20
3.2.2.	Analisis Pembiayaan	III-24
3.3.	Kerangka Pendanaan	III-26
3.3.1.	Proyeksi Pendapatan, Belanja Daerah serta Pembiayaan	III-26
3.3.2.	Perhitungan Kerangka Pendanaan	III-32
BAB IV PERMASALAHAN DAN ANALISIS ISU-ISU STRATEGI		
4.1.	Permasalahan Pembangunan Daerah	IV-2
4.2.	Isu Strategis	IV-17
4.2.1.	Isu Strategis Internasional	IV-18
4.2.2.	Isu Strategis Nasional	IV-24
4.2.3.	Isu Strategis Regional	IV-32
4.2.3.1.	Perencanaan Pembangunan Kalimantan Timur Tahun 2018-2023	IV-32
4.2.3.2.	Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Sekitar	IV-34
4.2.3.3.	Kajian Lingkungan Hidup Strategis Kabupaten Kutai Kartanegara	IV-39
4.2.3.4.	Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Kutai Kartanegara	IV-41
4.2.3.5.	Isu Strategis Kabupaten Kutai Kartanegara	IV-43
BAB V VISI MISI, TUJUAN DAN SASARAN		
5.1.	Visi	V-1
5.2.	Misi	V-2
5.3.	Tujuan Dan Sasaran	V-5
BAB VI STRATEGI, ARAH KEBIJAKAN DAN PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH		
6.1.	Strategi	VI-1
6.2.	Arah Kebijakan	VI-9
6.3.	Kebijakan Kewilayahan	VI-16
6.4.	Program Pembangunan Daerah	VI-19
6.5.	Proyek Strategis Pembangunan Daerah	VI-32
BAB VII KERANGKA PENDANAAN PEMBANGUNAN DAN PROGRAM PERANGKAT DAERAH		



7.1.	Kerangka Pendanaan	VII-1
7.2.	Program Perangkat Daerah	VII-2

BAB VIII KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH

8.1.	Penetapan Indikator Kinerja Daerah.....	VIII-1
8.1.1.	Indikator Kinerja Makro Pembangunan.....	VIII-1
8.1.2.	Indikator Kinerja Utama (IKU).....	VIII-1
8.1.3.	Indikator Kinerja Kunci.....	VIII-4
8.2.	Indikator Standar Pelayanan Minimal (SPM).....	VIII-13
8.3.	Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/ Sustainable Development Goals (TPB/SDGs)	VIII-18

BAB IX PENUTUP

9.1.	Pedoman Transisi.....	1
9.2.	Kaidah Pelaksanaan.....	2



DAFTAR TABEL

Halaman

TABEL II-1. LUAS WILAYAH BERDASARKAN KECAMATAN.....	II-3
TABEL II-2. JUMLAH RUMAH TANGGA, JUMLAH PENDUDUK, DISTRIBUSI DAN KEPADATAN PENDUDUK KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA TAHUN 2020	II-6
TABEL II-3. TABEL KAJIAN RISIKO BENCANA KELAS RISIKO TINGGI KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA TAHUN 2021-2025.....	II-8
TABEL II-4. DISTRIBUSI PDRB ADHB MENURUT LAPANGAN USAHA (%) KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA TAHUN 2016-2020.....	II-10
TABEL II-5. INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA BESERTA INDIKATOR KOMPOSITNYA KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA TAHUN 2016-2020	II-13
TABEL II-6. PANJANG DAN KONDISI JALAN KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA.....	II-16
TABEL II-7. INDEKS KESULITAN GEOGRAFIS KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA 2016-2020.....	II-17
TABEL II-8. KONDISI IRIGASI KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA, TAHUN 2016-2020	II-17
TABEL II-9. RUANG TERBUKA HIJAU KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA TAHUN 2016-2020.....	II-18
TABEL II-10. KONDISI FASILITAS PERUMAHAN DAN PERMUKIMAN KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA, TAHUN 2016-2020.....	II-18
TABEL II-11. JUMLAH PENDUDUK MISKIN KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA, TAHUN 2016-2020.....	II-20
TABEL II-12. PENGELOLAAN PERSAMPAHAN KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA TAHUN 2017-2020.....	II-23
TABEL II-13. IKLH (INDEKS KUALITAS LINGKUNGAN HIDUP) KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA TAHUN 2017-2020.....	II-24
TABEL II-14. INVESTASI DAN DAYA SERAP TENAGA KERJA PMDN KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA 2016-2020	II-26
TABEL II-15. JUMLAH PROYEK DAN INVESTASI SERTA DAYA SERAP TENAGA KERJA PMA KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA 2016-2020	II-26
TABEL II-16. JUMLAH KUNJUNGAN WISATA KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA 2016-2020	II-27
TABEL II-17. LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI SEKTOR PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA TAHUN 2016-2020	II-28



TABEL II-18. STRUKTUR EKONOMI DAN LAJU PERTUMBUHAN SEKTOR PERTANIAN, KEHUTANAN DAN PERIKANAN (%) KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA 2016-2020	II-29
TABEL II-19. JUMLAH LUAS PANEN, PRODUKTIVITAS DAN PRODUKSI PADI KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA TAHUN 2018-2020	II-30
TABEL II-20. JUMLAH LUAS PANEN, PRODUKTIVITAS DAN PRODUKSI JAGUNG DAN UBI KAYU KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA TAHUN 2014-2018	II-30
TABEL II-21. LUAS PANEN, PRODUKSI DAN PRODUKTIVITAS BAWANG MERAH DAN CABAI DI KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA 2016-2019	II-31
TABEL II-22. POPULASI TERNAK KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA 2017-2020	II-31
TABEL II-23. PRODUKSI DAGING TERNAK KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA 2016-2020 (KG)	II-32
TABEL II-24. PRODUKSI PERKEBUNAN KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA 2020	II-33
TABEL II-25. PENGELUARAN RATA-RATA PER KAPITA SEBULAN KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA, TAHUN 2018-2020	II-34
TABEL II-26. RASIO PANJANG JALAN TERHADAP JUMLAH KENDARAAN KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA, TAHUN 2016-2020	II-34
TABEL II-27. RASIO PENDUDUK DAN RUMAH TANGGA PENGGUNA AIR BERSIH KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA, TAHUN 2016- 2020	II-35
TABEL II-28. JUMLAH PENDUDUK MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA TAHUN 2020	II-37
TABEL II-29. CAPAIAN INDIKATOR KINERJA DAERAH KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA, 2016-2020	II-38
TABEL II-30. PENETAPAN INDIKATOR STANDAR PELAYANAN MINIMAL BIDANG PENDIDIKAN	II-53
TABEL II-31. PENETAPAN INDIKATOR STANDAR PELAYANAN MINIMAL BIDANG KESEHATAN	II-55
TABEL II-32. PENETAPAN INDIKATOR STANDAR PELAYANAN MINIMAL BIDANG BIDANG KETERTIBAN UMUM, KETENTRAMAN MASYARAKAT DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT (PENANGGULANGAN BENCANA)	II-56
TABEL II-33. PENETAPAN INDIKATOR STANDAR PELAYANAN MINIMAL URUSAN KETERTIBAN UMUM, KETENTRAMAN MASYARAKAT DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT (SATPOL PP)	II-56
TABEL II-34. STANDAR PELAYANAN MINIMAL URUSAN KETERTIBAN UMUM, KETENTRAMAN MASYARAKAT DAN PERLINDUNGAN	



MASYARAKAT BIDANG KEBAKARAN DAERAH KAB/KOTA (SESUAI PERATURAN MENTERI DALAM NEGERI NOMOR 114 TAHUN 2018)	II-56
TABEL II-35. STANDAR PELAYANAN MINIMAL URUSAN SOSIAL	II-57
TABEL II-36. STANDAR PELAYANAN MINIMAL URUSAN PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG	II-57
TABEL II-37. CAPAIAN INDIKATOR TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN	II-59
TABEL III-1. SKALA INTERVAL OTONOMI FISKAL	III-2
TABEL III-2. DERAJAT OTONOMI FISKAL DAERAH KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA, TAHUN 2016-2020 (DALAM JUTAAN)	III-3
TABEL III-3. RATA-RATA PERTUMBUHAN REALISASI PENDAPATAN DAERAH KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA TAHUN 2016- 2020 (JUTA)	III-7
TABEL III-4. RATA-RATA PERTUMBUHAN REALISASI BELANJA DAERAH KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA TAHUN 2016- 2020 (DALAM JUTAAN)	III-8
TABEL III-5. RATA-RATA PERTUMBUHAN REALISASI PEMBIAYAAN DAERAH KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA TAHUN 2016- 2020 (DALAM JUTAAN)	III-10
TABEL III-6. RATA-RATA PERTUMBUHAN APBD KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA TAHUN 2016-2020 (DALAM JUTAAN)	III-11
TABEL III-7. PERTUMBUHAN NERACA DAERAH KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA TAHUN 2016 – 2019	III-14
TABEL III-8. RASIO LANCAR KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA TAHUN 2016 – 2020 (DALAM JUTAAN)	III-16
TABEL III-9. RASIO HUTANG TERHADAP EKUITAS KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA TAHUN 2016 – 2020 (DALAM JUTAAN)	III-17
TABEL III-10. RASIO HUTANG TERHADAP TOTAL AKTIVA KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA TAHUN 2016 – 2020 (DALAM JUTAAN) ...	III-18
TABEL III-11. RASIO PERPUTARAN AKTIVA TETAP KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA TAHUN 2016 – 2020 (DALAM JUTAAN)	III-18
TABEL III-12. RASIO PERPUTARAN TOTAL AKTIVA KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA TAHUN 2016– 2020 (DALAM JUTAAN)	III-19
TABEL III-13. PROPORSI BELANJA PEMENUHAN KEBUTUHAN APARATUR KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA TAHUN 2016- 2020 (DALAM JUTAAN)	III-21
TABEL III-14. REALISASI PENGELUARAN BELANJA PERIODIK DAN PENGELUARAN PEMBIAYAAN YANG WAJIB DAN MENGIKAT SERTA PRIORITAS UTAMA KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA TAHUN 2016-2020 (DALAM JUTAAN)	III-22



TABEL III-15. DEFISIT RIIL ANGGARAN KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA TAHUN 2016-2020 (DALAM JUTAAN).....	III-24
TABEL III-16. NILAI PENUTUP DEFISIT RIIL ANGGARAN KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA TAHUN 2016-2020 (DALAM JUTAAN)	III-25
TABEL III-17. KOMPOSISI PENUTUP DEFISIT RIIL ANGGARAN KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA TAHUN 2016-2020 (DALAM PERSEN)	III-25
TABEL III-18. REALISASI SISA LEBIH PERHITUNGAN ANGGARAN KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA TAHUN 2016-2020 (DALAM JUTAAN)	III-25
TABEL III-19. KONDISI DAN PROYEKSI PENDAPATAN KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA TAHUN 2021-2026	III-29
TABEL III-20. PROYEKSI BELANJA PERIODIK DAN PENGELUARAN PEMBIAYAAN YANG WAJIB DAN MENGIKAT SERTA PRIORITAS KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA TAHUN 2022-2026.....	III-31
TABEL III-21. PROYEKSI KAPASITAS RIIL KEMAMPUAN KEUANGAN DAERAH UNTUK MENDANAI PEMBANGUNAN DAERAH KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA TAHUN 2022 - 2026	III-32
TABEL IV-1. NILAI SAKIP KABUPATEN/KOTA SE-PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2019.....	IV-4
TABEL IV-2. INDEKS DESA MEMBANGUNAN DAN STATUSNYA KABUPATEN SE PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2020....	IV-11
TABEL IV-3. PERMASALAHAN PEMBANGUNAN KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA TAHUN 2021-2026.....	IV-17
TABEL IV-4. VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN RPJMD KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2018-2023.....	IV-33
TABEL IV-5. KETERKAITAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN RPJMD KALIMANTAN TIMUR DAN RPJMD KUTAI KARTANEGARA.....	IV-34
TABEL V-1. INDIKATOR TUJUAN PEMBANGUNAN KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA TAHUN 2021-2026.....	V-6
TABEL V-2. KETERKAITAN VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN RPJMD KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA TAHUN 2021-2026.....	V-12
TABEL VI-1. KETERKAITAN ANTARA VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN DAN STRATEGI PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA TAHUN 2021-2026.....	VI-1
TABEL VI-2. STRATEGI/PRIORITAS PEMBANGUNAN DAN ARAH KEBIJAKAN RPJMD KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA 2022-2026.....	VI-14
TABEL VI-3. KETERKAITAN VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN, STRATEGI, ARAH KEBIJAKAN, URUSAN DAN PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA TAHUN 2021-2026.....	VI-20



TABEL VI-4. PROYEK STRATEGIS PEMBANGUNAN DAERAH.....	VI-32
TABEL VII-1. KAPASITAS RIIL KEMAMPUAN KEUANGAN DAERAH KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA TAHUN 2021-2026.....	VII-2
TABEL VII-2 INDIKASI PROGRAM PRIORITAS PERANGKAT DAERAH KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA.....	VII-3
TABEL VIII-1. PENETAPAN TARGET INDIKATOR KINERJA MAKRO KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA TAHUN 2022-2026.....	VIII-1
TABEL VIII-2. PENETAPAN TARGET INDIKATOR KINERJA UTAMA DAERAH KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA TAHUN 2021- 2026.....	VIII-3
TABEL VIII-3. PENETAPAN INDIKATOR KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA TAHUN 2021-2026.....	VIII-5
TABEL VIII-4. PENETAPAN INDIKATOR KINERJA STANDAR PELAYANAN MINIMAL KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA TAHUN 2022-2026.....	VIII-15
TABEL VIII-5. PENETAPAN INDIKATOR KINERJA TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA TAHUN 2022-2026.....	VIII-19



DAFTAR GAMBAR

Halaman

GAMBAR I-1.	HUBUNGAN RPJMD DENGAN DOKUMEN PERENCANAAN LAINNYA.....	I-9
GAMBAR I-2.	TEMA PEMBANGUNAN PERIODE KE IV RPJPD KUTAI KARTANEGARA.....	I-10
GAMBAR II-1.	PETA KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA.....	II-3
GAMBAR II-2.	CURAH HUJAN DAN HARI HUJAN MENURUT BULAN KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA TAHUN 2019.....	II-5
GAMBAR II-3.	JUMLAH PENDUDUK (JIWA) KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA TAHUN 2016-2020.....	II-6
GAMBAR II-4	LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA TAHUN 2012-2020.....	II-9
GAMBAR II-5	PDRB PER KAPITA KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA TAHUN 2016-2020.....	II-11
GAMBAR II-6	INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA TAHUN 2016-2020	II-12
GAMBAR II-7	PERBANDINGAN IPM KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA DENGAN 9 KABUPATEN/ KOTA DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR.....	II-13
GAMBAR II-8	RATA-RATA LAMA SEKOLAH DAN HARAPAN LAMA SEKOLAH KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA TAHUN 2016-2020	II-14
GAMBAR II-9	ANGKA HARAPAN HIDUP KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA TAHUN 2016-2020.....	II-15
GAMBAR II-10	GRAFIK PERBANDINGAN KEMISKINAN (P0) KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA DENGAN 9 KABUPATEN/ KOTA DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR.....	II-20
GAMBAR II-11.	TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (%) KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA TAHUN 2016- 2020.....	II-21
GAMBAR II-12.	PERBANDINGAN TPT KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA DENGAN KAB/KOTA DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2020	II-22
GAMBAR II-13.	INDEKS PEMBANGUNAN GENDER DAN INDEKS PEMBERDAYAAN GENDER KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA TAHUN 2017-2019.....	II-23
GAMBAR II-14.	AKSES TERHADAP TEKNOLOGI DAN INFORMASI KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA TAHUN 2019- 2020.....	II-25



GAMBAR II-15.	PRODUKSI PERIKANAN DAN KONSUMSI IKAN KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA TAHUN 2016- 2020	II-27
GAMBAR II-16.	ANGKA KRIMINALITAS KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA TAHUN 2017-2020	II-36
GAMBAR III. 1.	PERKEMBANGAN PENDAPATAN, BELANJA DAERAH DAN PEMBIAYAAN KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA TAHUN 2016-2020 (DALAM JUTAAN)	III-4
GAMBAR III. 2.	PERKEMBANGAN PENDAPATAN DAERAH KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA TAHUN 2016- 2020 (DALAM JUTAAN)	III-5
GAMBAR IV-1.	KETERKAITAN PERMASALAHAN UTAMA DENGAN PERMASALAHAN POKOK KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA TAHUN 2021-2026.....	IV-3
GAMBAR IV-2.	PERBANDINGAN INDEKS REFORMASI BIROKRASI KUTAI KARTANEGARA DAN PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2016-2019	IV-4
GAMBAR IV-3	INDEKS PERSEPSI ANTI KORUPSI.....	IV-5
GAMBAR IV-4.	INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA KABUPATEN SE PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2020.....	IV-6
GAMBAR IV-5.	RATA-RATA LAMA SEKOLAH DAN HARAPAN LAMA SEKOLAH KABUPATEN SE PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2020	IV-7
GAMBAR IV-6	INDEKS PENDIDIKAN	IV-7
GAMBAR IV-7.	ANGKA HARAPAN HIDUP (TAHUN) KABUPATEN SE PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2020.....	IV-8
GAMBAR IV-8.	INDEKS KESEHATAN	IV-9
GAMBAR IV-9.	INDEKS PEMBANGUNAN GENDER DAN INDEKS PEMBERDAYAAN GENDER KABUPATEN/KOTA SE PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2020.....	IV-10
GAMBAR IV-10.	ANGKA KEMISKINAN KABUPATEN SEKITAR SE PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2020.....	IV-11
GAMBAR IV-11.	TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA KABUPATEN/KOTA SE PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2020	IV-11
GAMBAR IV-12.	PERSENTASE TENAGA KERJA MENURUT PENDIDIKAN KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA TAHUN 2020	IV-12
GAMBAR IV-13.	INDEKS KEBAHAGIAAN INDONESIA DAN PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2014-2017.....	IV-13



GAMBAR IV-14.	LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN SEKITAR SE PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2020	IV-14
GAMBAR IV-15.	PERSENTASE RUMAH TANGGA YANG MEMILIKI AKSES TERHADAP SANITASI LAYAK KABUPATEN SEKITAR SE PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2020	IV-15
GAMBAR IV-16.	PERSENTASE RUMAH TANGGA YANG MEMILIKI AKSES TERHADAP AIR MINUM LAYAK KABUPATEN SEKITAR SE PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2020	IV-16
GAMBAR V-1.	MISI PEMBANGUNAN DAERAH JANGKA MENENGAH KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA	V-3
GAMBAR V-2.	HUBUNGAN DARI VISI DAN MISI KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA	V-5
GAMBAR VI-1.	KETERKAITAN ANTARA STRATEGI 1, TUJUAN, SASARAN, PERMASALAHAN DAN ISU STRATEGIS	VI-3
GAMBAR VI-2.	KETERKAITAN ANTARA STRATEGI 2, TUJUAN, SASARAN, PERMASALAHAN DAN ISU STRATEGIS	VI-4
GAMBAR VI-3.	KETERKAITAN ANTARA STRATEGI 3, TUJUAN, SASARAN, PERMASALAHAN DAN ISU STRATEGIS	VI-5
GAMBAR VI-4.	KETERKAITAN ANTARA STRATEGI 4, TUJUAN, SASARAN, PERMASALAHAN DAN ISU STRATEGIS	VI-5
GAMBAR VI-5.	KETERKAITAN ANTARA STRATEGI 5, TUJUAN, SASARAN, PERMASALAHAN DAN ISU STRATEGIS	VI-6
GAMBAR VI-6.	KETERKAITAN ANTARA STRATEGI 6, TUJUAN, SASARAN, PERMASALAHAN DAN ISU STRATEGIS	VI-7
GAMBAR VI-7.	KETERKAITAN ANTARA STRATEGI 7, TUJUAN, SASARAN, PERMASALAHAN DAN ISU STRATEGIS	VI-8
GAMBAR VI-8.	KETERKAITAN ANTARA STRATEGI 8, TUJUAN, SASARAN, PERMASALAHAN DAN ISU STRATEGIS	VI-9
GAMBAR VI-9.	FOKUS/TEMA PEMBANGUNAN KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA TAHUN 2022-2026	VI-10



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Kutai Kartanegara memiliki sejarah panjang, yang dimulai dari Kesultanan Kutai Kartanegara Ing Matadipura, selanjutnya pada tahun 1947 masuk dalam status Daerah Swaparaja Kutai yang menjadi bagian Federasi Kalimantan Timur bersama Kesultanan Bulungan, Sambaliung, Gunung Tabur dan Pasir, tanggal 27 Desember 1949 ditetapkan menjadi bagian dari Republik Indonesia Serikat. Seiring perubahan bentuk Negara, selanjutnya Daerah Swapraja Kutai diubah menjadi Daerah Istimewa Kutai berdasarkan UU Darurat Nomor 3 tahun 1953, Daerah Istimewa Kutai dipimpin Sultan Kutai Aji Muhammad Parikesit, hingga pada tahun 1959 Pemerintah Republik Indonesia menghapus status Daerah Istimewa melalui UU nomor 27 tahun 1959, menjadi Kabupaten Kutai dengan Ibu kota Tenggarong. Dengan adanya pemerintahan Daerah Tingkat II di wilayah bekas Kesultanan Kutai, maka berakhir pula era Pemerintahan Kesultanan Kutai Kartanegara ing Martadipura.

Saat ini Kabupaten Kutai Kartanegara menjadi bagian wilayah administratif Provinsi Kalimantan Timur. Pembentukan Kabupaten Kutai Kartanegara berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Nunukan, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kabupaten Kutai Barat. Kabupaten Kutai Kartanegara mempunyai potensi sumberdaya alam yang melimpah di beberapa sektor khususnya di sektor pertambangan dan penggalian, yang kemudian di susul sektor pertanian, peternakan, kehutanan, perikanan, sektor konstruksi dan sektor industri pengolahan. Keempat sektor unggulan inilah yang memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam pembangunan daerah, bahkan PDRB Kabupaten Kutai Kartanegara menjadi kontributor terbesar/peringkat pertama dalam pembentukan PDRB Provinsi Kalimantan Timur. Hal ini merupakan prestasi dalam capaian pembangunan daerah, yang berarti Pemerintah Daerah sudah cukup baik dalam mengembangkan potensi-potensi sumber daya daerah.



Dengan telah diselenggarakannya pembangunan periode-periode sebelumnya, berbagai capaian pembangunan telah dirasakan secara langsung manfaatnya oleh masyarakat. Namun dalam perspektif pembangunan daerah, Kabupaten Kutai Kartanegara dihadapkan dengan berbagai tantangan, isu serta permasalahan pembangunan yang mengiringi perjalanan dalam pembangunan daerah yang lebih baik.

Pembangunan yang diselenggarakan di suatu daerah ditujukan untuk membangun kondisi yang lebih baik bagi masa depan masyarakat dan wilayahnya, sehingga pembangunan harus berpihak dan mampu memberikan dampak dalam kesejahteraan masyarakat. Hal ini dapat diartikan bahwa masyarakat dan wilayah sebagai suatu kesatuan lingkungan hidup merupakan sasaran pembangunan daerah. Pembangunan yang berhasil ditandai dengan terlayannya masyarakat dengan baik, mempunyai aktivitas dan kehidupan yang berlangsung teratur dan sumber daya manusia yang semakin berkualitas disertai lingkungan hidup yang lestari dan terpelihara dengan baik.

Dalam pelaksanaan pembangunan konsep sinergi dan kolaborasi antar *stakeholders* menjadi hal utama, mengingat pembangunan daerah adalah suatu proses berkesimbangan untuk membawa kehidupan masyarakat yang lebih baik guna mencapai harapan yang dicita-citakan. Karena itu, pendekatan pembangunan daerah harus dimulai dengan menetapkan cita-cita ideal, realistis dalam bentuk pernyataan visi pembangunan yang menjadi pedoman dan arahan pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan. Sebelum melaksanakan tahapan pembangunan, perlu dilakukan persiapan yang matang dengan cara dalam perumusan perencanaan dalam bentuk kebijakan, strategy, anggaran dan target. Hal ini dilakukan agar Pemerintah Daerah memiliki gambaran dan arahan yang tepat untuk mencapai tujuan pembangunan.

Pemilihan Kepala Daerah serentak yang dilaksanakan pada bulan Desember menghasilkan Bapak Edi Damansyah dan Bapak H. Rendi Solihin sebagai Bupati dan Wakil Bupati, yang dilantik oleh Gubernur Provinsi Kalimantan Timur Bapak Isran Noor pada Tanggal 26 Februari Tahun 2021. Maka ini menjadi titik awal dalam menyusun dokumen perencanaan yang menjadi pedoman dan arah pembangunan daerah periode 2021-2026.



Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional mengamanatkan landasan bagi perencanaan dari pusat hingga daerah, selanjutnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, menyatakan bahwa pemerintah daerah, dalam rangka menyelenggarakan pemerintahan harus menyusun perencanaan pembangunan mulai dari perencanaan jangka panjang, menengah hingga perencanaan tahunan dengan substansi yang saling berkaitan.

Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) menurut ketentuan Pasal 5 ayat (2) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dan ketentuan Pasal 263 ayat (3) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah merupakan penjabaran dari visi, misi, dan program kepala daerah yang memuat tujuan, sasaran, strategi, arah kebijakan, pembangunan daerah dan keuangan daerah serta program perangkat daerah dan lintas perangkat daerah yang disertai dengan kerangka pendanaan bersifat indikatif untuk jangka waktu 5 (lima) tahun yang disusun dengan berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) dan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Kutai Kartanegara serta memerhatikan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan RPJMD Provinsi Kalimantan Timur.

Dengan terpilihnya Bupati dan Wakil Bupati maka pembangunan Kabupaten Kutai Kartanegara periode 2021-2026 harus dilaksanakan dalam kerangka perencanaan yang legal dan terarah. Sebagaimana amanat Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah, sesuai pasal 70, Bupati menetapkan rancangan Peraturan Daerah tentang RPJMD Kabupaten/Kota yang telah dievaluasi oleh gubernur menjadi Peraturan Daerah kabupaten/kota tentang RPJMD kabupaten/kota paling lambat 6 (enam) bulan setelah Bupati dilantik. Dengan ini Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara harus menyusun RPJMD Tahun 2021-2026. RPJMD Kabupaten Kutai



Kartanegara periode 2021-2026 merupakan pelaksanaan RPJPD tahap ke (4), yang mana RPJMD ini merupakan tahap akhir dalam pencapaian tujuan dan sasaran 20 Tahunan (RPJPD).

Penyusunan RPJMD dilaksanakan di tahun 2021, dengan kondisi pandemi covid-19 yang masih terasa dalam berbagai aspek pembangunan. Berbagai kebijakan dan penanganan dampak pandemi ini telah dilakukan dari tahun 2020 hingga sekarang (tahun 2021). Hal ini sangat berpengaruh pada fluktuasi perekonomian global dan nasional, sehingga harus menjadi perhatian penuh pemerintah daerah, untuk mencegah dan menangani Pandemi Covid-19 sampai terbentuk *herd immunity* masyarakat yang kuat sehingga dapat melawan virus corona dan pembangunan dapat dilaksanakan lebih optimal.

1.2. Dasar Hukum Penyusunan

Penyusunan RPJMD Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2021-2026 disusun atas dasar peraturan perundangan-undangan yang berlaku yaitu:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 1959 tentang Penetapan Undang- Undang Darurat Nomor 3 Tahun 1953 tentang Pembentukan Daerah-daerah Tingkat II di Kali-mantan sebagai Undang-Undang (Lembaran Negara Tahun 1959 Nomor 72, Tambahan Lembaran Negara Nomor 1820);
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Nunukan, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kabupaten Kutai Barat, Kabupaten Kutai Timur dan Kota Bontang di Provinsi Kalimantan Timur (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 175, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3896);
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2000 tentang Perubahan Atas Undang- Undang Nomor 47 Tahun 1999 Tentang Pembentukan Kabupaten Nunukan, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kabupaten Kutai Barat, Kabupaten Kutai Timur, Dan Kota Bontang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2000 Nomor 74, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3962);
4. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor



- 4421);
5. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438);
 6. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355);
 7. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4723);
 8. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 68);
 9. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 61, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4846);
 10. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah (Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5049);
 11. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5059);
 12. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5243);
 13. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587), sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang - Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
 14. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Undang-



- Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6398);
15. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
 16. Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 21, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5103);
 17. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 14);
 18. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2017 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Nasional (lembaran negara republik indonesia nomor 6042);
 19. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 206, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6123);
 20. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2017 tentang Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6133);
 21. Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 2, Tambahan Lembaran Negara Nomor 6178);
 22. Peraturan Pemerintah Nomor 12 tahun 2019 tentang pengelolaan keuangan daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6322);
 23. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2019 Tentang Laporan Dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6323);
 24. Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan Untuk Penanganan Pandemi Covid-19 dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan; (Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6485);
 25. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang;



26. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan;
27. Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 136 Tahun 2017);
28. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 10);
29. Peraturan presiden Republik Indonesia nomor 109 tahun 2020 tentang perubahan ketiga atas peraturan presiden nomor 3 tahun 2016 tentang percepatan pelaksanaan proyek strategis nasional (Lembaran Negara tahun 2020 nomor 259);
30. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2008 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Pengarustamaan Gender di Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 67 Tahun 2011 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Pengarustamaan Gender di Daerah;
31. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 2036) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 120 Tahun 2018 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 157);
32. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1312);
33. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 137 Tahun 2017 tentang Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1955);
34. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Pembangunan Daerah (Berita Negara



- Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1114);
35. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 100 Tahun 2018 Tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 1540);
 36. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 101 Tahun 2018 Tentang Standar Teknis Pelayanan Minimal Urusan Bencana Daerah Kabupaten/kota (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 1541);
 37. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 114 Tahun 2018 Tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Sub Urusan Kebakaran Kabupaten/Kota (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 1541);
 38. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 07 Tahun 2018 tentang Pembuatan dan Pelaksanaan Kajian Lingkungan Hidup Strategis Dalam Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018);
 39. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2019 tentang Klasifikasi, Kodefikasi, dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah;
 40. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
 41. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 050-3708 Tahun 2020 tentang Hasil Verifikasi dan Validasi Pemutakhiran Klasifikasi, Kodefikasi dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah;
 42. Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 2 Tahun 2020 tentang Menjaga Ketahanan Pangan Nasional pada Saat Tanggap Darurat Corona Virus Disease 2019 (Covid-19);
 43. Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Nomor 2 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2019-2023;
 44. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2005-2025 (Lembaran Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2010 Nomor 17);

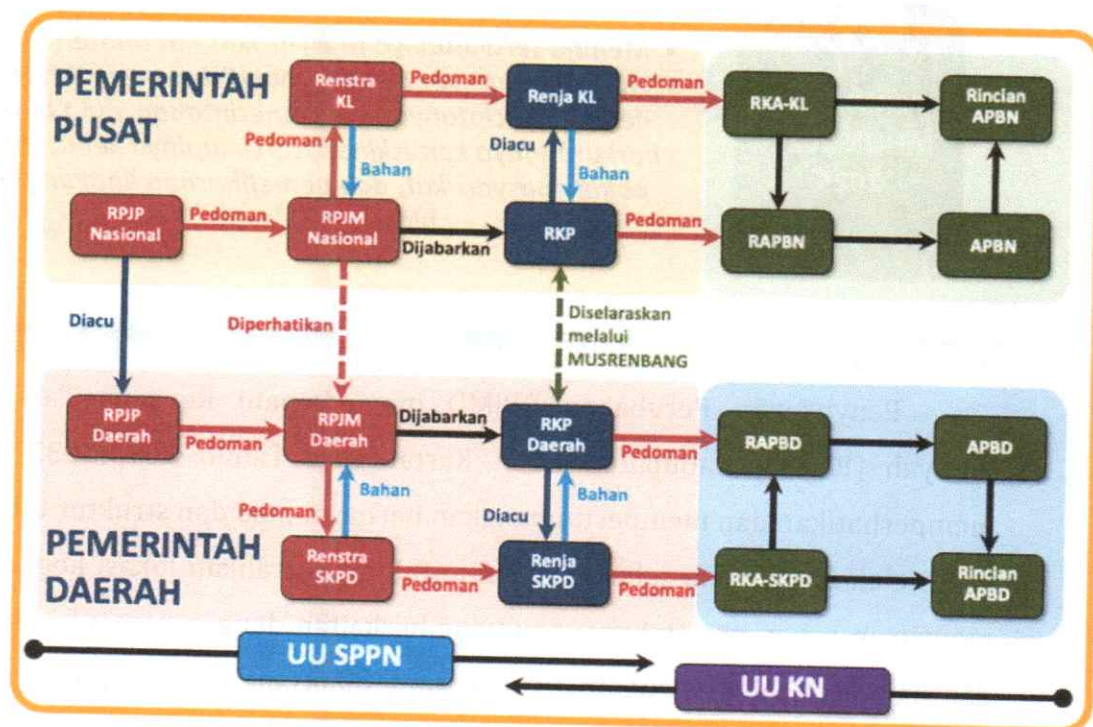


45. Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2013-2033;
46. Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara; dan
47. Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2017 Tentang Perubahan Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara.

1.3. Hubungan Antar Dokumen

RPJMD memiliki keterkaitan dengan berbagai dokumen perencanaan lain pada tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten, yaitu: Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2019-2023. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah disusun dari sebuah proses penjabaran atas visi, misi, dan program kepala daerah. Oleh karena itu, penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah harus sinergis dengan dokumen perencanaan lainnya. Sinergisitas dan hubungan Perubahan RPJMD dengan dokumen perencanaan lainnya digambarkan sebagai berikut:

Gambar I-1.
Hubungan RPJMD dengan Dokumen Perencanaan Lainnya





RPJMD pada dasarnya menerjemahkan suatu proses pemikiran strategis. Oleh karena itu, kualitas RPJMD sangat ditentukan bagaimana proses penyusunannya dan seberapa jauh RPJMD dapat mengemukakan secara sistematis pemikiran strategis tersebut dalam bentuk kebijakan yang dilaksanakan pada RKPD dan Renstra OPD. Perencanaan strategis berkaitan erat dengan proses penetapan arah pengembangan daerah dan pencapaiannya dalam lima tahun mendatang, strategi pencapaian, dan tahapan strategis agar tujuan tercapai. Dengan ini perlu mengetahui bagaimana keterkaitan antar dokumen perencanaan yang dijabarkan pada penjelasan sebagai berikut:

1.3.1. RPJMD dengan RPJPD Kabupaten Kutai Kartanegara

Dengan melihat tahapan RPJPD maka RPJMD Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2021-2026 merupakan rencana pembangunan tahap keempat dari pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD). Oleh sebab itu, penyusunan RPJMD selain memuat visi, misi, dan program Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Kutai Kartanegara periode 2021-2026, juga berpedoman pada visi, misi serta arahan RPJPD Kabupaten Kutai Kartanegara.

Gambar I-2.

Tema Pembangunan Periode ke IV RPJPD Kutai Kartanegara

PERIODE IV
TAHUN 2021-
2025

- *Menuju terwujudnya masyarakat Kabupaten Kutai Kartanegara yang maju, mandiri, dan sejahtera dengan terciptanya tata pemerintahan yang baik, berkurangnya kemiskinan, tercukupinya kebutuhan pokok masyarakat, dan pemeliharaan lingkungan hidup yang lestari*

1.3.2. RPJMD dengan RTRW Kabupaten Kutai Kartanegara

Penyusunan Perubahan RPJMD memedomani Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2013-2033 dengan memperhatikan dan mempertimbangkan berbagai pola dan struktur tata ruang yang telah ditetapkan, sebagai acuan untuk mengarahkan lokasi kegiatan dan menyusun program pembangunan yang berkaitan dengan pemanfaatan ruang dan kawasan, sehingga pembangunan yang dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan dalam RTRW yang telah ditetapkan.



1.3.3. RPJMD dengan Renstra Perangkat Daerah

RPJMD Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2021-2026 menjadi pedoman dalam penyusunan Rencana Strategis Perangkat Daerah (Renstra PD) dalam rentang waktu 5 (lima) tahun. Renstra Perangkat Daerah merupakan penjabaran teknis Perubahan RPJMD yang berfungsi sebagai dokumen perencanaan teknis operasional dalam menentukan arah kebijakan serta indikasi program dan kegiatan setiap urusan bidang dan/atau fungsi pemerintahan untuk jangka waktu 5 (lima) tahunan, yang disusun oleh setiap Perangkat Daerah di bawah koordinasi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Kutai Kartanegara.

1.3.4. RPJMD dengan Dokumen Perencanaan Pusat dan Provinsi Kalimantan Timur

Dalam perumusan berbagai kebijakan strategis pada RPJMD Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2021-2026 memerlukan sinkronisasi dan keselarasan dengan berbagai dokumen perencanaan pusat, khususnya RPJMN 2020-2024. Salah satu fokus yang perlu diselaraskan adalah arah kebijakan nasional kewilayahan khususnya di Pulau Kalimantan sehingga setiap kebijakan dalam RPJMD Kutai Kartanegara akan mampu mendukung ketercapaian dari visi pembangunan nasional.

Tindaklanjut dari penyelarasan dengan dokumen perencanaan nasional adalah penyelarasan dengan perencanaan pembangunan jangka menengah provinsi. Oleh karena itu, setiap perumusan kebijakan pada RPJMD Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2021-2026 juga diintegrasikan dengan RPJMD Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2019-2023 untuk mendukung ketercapaian visi pembangunan Provinsi Kalimantan Timur.

1.3.5. RPJMD dengan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS)

Penyusunan RPJMD Kutai Kartanegara juga merujuk pada Kajian Lingkungan Hidup Strategis. Hal ini dikarenakan KLHS merupakan rangkaian analisis yang sistematis, menyeluruh, dan partisipatif untuk memastikan bahwa prinsip pembangunan berkelanjutan telah menjadi dasar dan terintegrasi dalam pembangunan suatu wilayah dan/atau kebijakan, rencana, dan/atau program. KLHS RPJMD Kabupaten Kutai Kartanegara tahun 2021-2026 difokuskan pada pencapaian target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) dan



mengakomodir isu strategis pembangunan berkelanjutan dalam pilar sosial, ekonomi, lingkungan hidup, serta hukum dan tata kelola.

Pembangunan Berkelanjutan adalah upaya untuk menjamin keutuhan lingkungan hidup serta keselamatan, kemampuan, kesejahteraan, dan kualitas hidup manusia. Adapun yang menjadi fokus dalam RPJMD sesuai dengan tujuan Pembangunan Berkelanjutan antara lain :

1. Pemenuhan target terkait akses sanitasi dengan tetap memperhatikan kondisi ekosistem dalam hal jasa lingkungan hidup penyediaan air dan budaya lokal masyarakat.
2. Percepatan pemenuhan target mitigasi dan perlindungan masyarakat terhadap bencana diutamakan selaras dengan upaya mempertahankan ekosistem alami.
3. Percepatan eliminasi penyakit malaria sangat terkait dengan kondisi lingkungan tempat tinggal masyarakat, terutama daerah rawa. Dengan memperhatikan keseimbangan area bervegetasi alami dan lingkungan terbangun di daerah-daerah ini.
4. Percepatan peningkatan pendapatan daerah melalui pariwisata dengan selalu memperhatikan jasa lingkungan hidup kultural dan budaya lokal masyarakat serta mengutamakan skema ekowisata.

1.4. Maksud dan Tujuan

RPJMD Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2021-2026 disusun untuk digunakan sebagai acuan resmi bagi Pemerintah Daerah, DPRD dan swasta, dan masyarakat dalam pembangunan daerah yang sekaligus merupakan acuan penentuan pilihan-pilihan program dan kegiatan tahunan daerah yang akan dibahas dalam rangkaian forum Musyawarah Perencanaan Pembangunan Daerah secara berjenjang. Oleh karena itu, isi dan substansinya mencakup visi, misi, tujuan, sasaran, indikator, strategi, kebijakan, program, dan pagu indikatif dalam kurun waktu lima tahun. Berdasarkan pertimbangan ini, maka RPJMD Kabupaten Kutai Kartanegara disusun dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Merumuskan gambaran umum kondisi daerah sebagai dasar perumusan permasalahan dan isu strategis daerah, sebagai dasar prioritas penanganan pembangunan daerah 5 (lima) tahun ke depan dan sebagai pedoman bagi seluruh Perangkat Daerah di lingkungan Pemerintah Kabupaten Kutai



Kartanegara dalam menyusun Renstra Perangkat Daerah periode 2021-2026;

- b. Merumuskan gambaran pengelolaan keuangan daerah serta kerangka pendanaan sebagai dasar penentuan kemampuan kapasitas pendanaan 5 (lima) tahun kedepan;
- c. Menerjemahkan visi dan misi Bupati dan Wakil Bupati Kutai Kartanegara ke dalam tujuan dan sasaran pembangunan daerah tahun 2021-2026, yang disertai dengan program prioritas untuk masing-masing Perangkat Daerah tahun 2021-2026, dengan berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2005-2025;
- d. Menetapkan berbagai program prioritas yang disertai dengan indikasi pagu anggaran dan target indikator kinerja yang akan dilaksanakan selama 5 (lima) tahun;
- e. Menjadi pedoman dalam penyusunan Rencana Strategis Perangkat Daerah yang merupakan penjabaran teknis RPJMD pada masing-masing perangkat daerah sampai dengan tahun 2026 berdasarkan urusan dan kewenangan yang ada dalam tugas dan fungsi Perangkat Daerah;
- f. Menyediakan pedoman dalam penyusunan RKPD yang merupakan perencanaan tahunan berupa program beserta target dan pagu yang bersifat indikatif, sebagai bahan lebih lanjut pada penyusunan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah;
- g. Ditetapkannya dokumen sebagai instrumen pengendalian dan evaluasi perencanaan tahunan dan lima tahunan pembangunan daerah;
- h. Menetapkan dasar penilaian keberhasilan Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara selama 5 (lima) tahun.
- i. Mewujudkan keselarasan perencanaan pembangunan daerah dengan perencanaan pembangunan Nasional dan Provinsi Kalimantan Timur.
- j. Memberikan fondasi yang baik bagi reformasi penyelenggaraan, pengendalian dan evaluasi kinerja pembangunan daerah di masa mendatang.

1.5. Sistematika Penulisan

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017, sistematika RPJMD Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2021-2026, adalah sebagai berikut:



- BAB I PENDAHULUAN**, menjelaskan tentang latar belakang, dasar hukum penyusunan, hubungan antar dokumen, maksud dan tujuan, serta sistematika penulisan penyusunan RPJMD Kabupaten Kutai Kartanegara.
- BAB II GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH**, menjelaskan tentang kondisi Kabupaten Kutai Kartanegara secara komprehensif sebagai basis atau pijakan dalam penyusunan perencanaan. Aspek yang dibahas diantaranya (i) geografi dan demografi, (ii) kesejahteraan masyarakat, (iii) pelayanan umum, serta (iv) daya saing daerah.
- BAB III GAMBARAN KEUANGAN DAERAH**, menguraikan analisis pengelolaan keuangan daerah terkait dengan kinerja keuangan masa lalu, Kebijakan Pengelolaan Keuangan Masa Lalu, dan Kerangka Pendanaan.
- BAB IV PERMASALAHAN DAN ISU-ISU STRATEGIS DAERAH**, Dalam bab ini disajikan Permasalahan Pembangunan dan Isu strategis dalam pembangunan dalam 5 (lima) tahun mendatang.
- BAB V VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN**, menjelaskan visi dan misi Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara untuk kurun waktu 5 (lima) tahun ke depan, yang disertai dengan tujuan dan sasaran.
- BAB VI STRATEGI, ARAH KEBIJAKAN DAN PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH**, pada bagian ini diuraikan strategi yang dipilih dalam mencapai tujuan dan sasaran, serta arah kebijakan dari setiap strategi terpilih. Selain itu, memberikan penjelasan hubungan setiap strategi dengan arah dan kebijakan dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran yang ditetapkan. Program pembangunan daerah menggambarkan keselarasan program prioritas terhadap sasaran pembangunan melalui strategi yang dipilih.
- BAB VII KERANGKA PENDANAAN PEMBANGUNAN DAN PROGRAM PERANGKAT DAERAH**, memuat program prioritas dalam pencapaian visi dan misi serta seluruh program yang dirumuskan dalam Renstra perangkat daerah beserta indikator kinerja dan pagu indikatif.



BAB VIII KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH, berisi penetapan indikator kinerja daerah bertujuan untuk memberi gambaran tentang ukuran keberhasilan pencapaian visi dan misi kepala daerah dan wakil kepala daerah yang ditetapkan menjadi Indikator Kinerja Utama (IKU) Daerah dan Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah yang ditetapkan menjadi Indikator Kinerja Kunci (IKK) pada akhir periode masa jabatan.

BAB IX PENUTUP, Bab ini menguraikan pedoman transisi yang disusun untuk menjembatani kekosongan dokumen perencanaan pembangunan daerah jangka menengah dengan memasukkan program yang diarahkan pada pencapaian target kinerja yang belum dicapai selama periode perencanaan sebelumnya berdasarkan hasil *monitoring* dan evaluasi.



BAB II

GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH

Pembangunan Kabupaten Kutai Kartanegara berada pada tahapan terakhir dari pelaksanaan perencanaan jangka panjang daerah dimana periode pembangunan daerah tahun 2021-2026 akan segera dilaksanakan. Perencanaan pembangunan yang dirumuskan harus mampu menjadi “akhir” dari pencapaian visi “Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Kutai Kartanegara yang Maju, Mandiri dan Sejahtera”. Terlebih lagi dengan adanya perwujudan Ibu Kota Negara Republik Indonesia yang bertempat di perbatasan Kabupaten Kutai Kartanegara mengharuskan Kabupaten Kutai Kartanegara memiliki kesiapan sebagai pendukung setiap aktivitas Ibu Kota Negara sebagai pusat pemerintahan.

Sebagai daerah yang memiliki wilayah perdesaan cukup banyak dengan daerah-daerah yang jangkauannya sulit, Kabupaten Kutai Kartanegara memiliki “pekerjaan rumah” dalam melaksanakan pembangunan daerah yang merata dengan memfokuskan pada peningkatan kualitas dan pemerataan kesejahteraan masyarakat. Hal ini tentu saja menjadi suatu dorongan dalam penyusunan setiap rumusan perencanaan pembangunan agar memiliki fokus dan arah yang sama dalam menapaki koridor pembangunan baik daerah, Provinsi Kalimantan Timur maupun Nasional.

Sebagai pondasi dalam perumusan berbagai kebijakan pembangunan, maka perlu ditelaah dan dikaji terkait fenomena-fenomena yang terjadi selama pelaksanaan pembangunan yang telah berlangsung sehingga dapat terlihat permasalahan yang nantinya akan diantisipasi dan diselesaikan melalui pelaksanaan pembangunan daerah. Berikut berbagai analisis dan kajian dalam meningkatkan kualitas pembangunan Kabupaten Kutai Kartanegara periode pembangunan 2021-2026.

2.1. Gambaran Umum Kondisi Daerah

2.1.1. Aspek Geografi Dan Demografi

Kabupaten Kutai Kartanegara merupakan salah satu daerah otonom di Provinsi Kalimantan Timur, yang memiliki karakteristik wilayah yang terbagi



menjadi 3 (tiga) zona, yakni: pertama, zona hulu dengan karakteristik wilayah dataran, perbukitan dan perairan sungai dengan potensi ekonomi pertanian, perkebunan dan perikanan tangkap dan budidaya perairan sungai, yang terdiri dari 6 (enam) kecamatan, yakni Kecamatan Tabang, Kembang Janggut, Kenohan, Kota Bangun, Muara Muntai dan Muara Wis. Kedua, zona tengah dengan kecenderungan karakteristik wilayah dataran, perbukitan dan perairan sungai, potensi ekonomi didominasi pertanian, perikanan, perdagangan dan jasa, terdiri dari 6 (enam) kecamatan, yakni, Kecamatan Muara Kaman, Sebulu, Tenggarong, Tenggarong Seberang, Loa Kulu dan Loa Janan. Ketiga, zona pesisir dengan kecenderungan karakteristik wilayah dataran, perbukitan dan perairan laut dan muara, potensi wilayah didominasi oleh pertanian dan perikanan, terdiri dari 6 (enam) kecamatan, yakni Kecamatan Marangkayu, Muara Badak, Sanga-Sanga, Anggana, Muara Jawa dan Samboja.

a. Letak, Batas, dan Luas Kabupaten Kutai Kartanegara

Kabupaten Kutai Kartanegara dengan luas wilayah 27.263,10 km² terletak antara 115°26' Bujur Timur dan 117°36' Bujur Timur serta diantara 1°28' Lintang Utara dan 1°08' Lintang Selatan. Dengan adanya perkembangan dan pemekaran wilayah, Kabupaten Kutai Kartanegara dibagi menjadi 18 kecamatan. Kedelapan belas kecamatan tersebut adalah Samboja, Muara Jawa, Sanga-Sanga, Loa Janan, Loa Kulu, Muara Muntai, Muara Wis, Kota Bangun, Tenggarong, Sebulu, Tenggarong Seberang, Anggana, Muara Badak, Marangkayu, Muara Kaman, Kenohan, Kembang Janggut dan Tabang.

Kabupaten Kutai Kartanegara mempunyai belasan sungai yang tersebar pada hampir semua kecamatan dan merupakan sarana angkutan utama di samping angkutan darat, dengan sungai yang terpanjang Sungai Mahakam dengan panjang sekitar 920 kilometer. Kutai Kartanegara merupakan wilayah yang berbatasan dengan Kabupaten Bulungan, Kabupaten Kutai Timur dan Kota Bontang di sebelah utara, Selat Makassar sebelah timur, Kabupaten Penajam Pasir Utara dan Kota Balikpapan di sebelah selatan, dan dengan Kabupaten Kutai Barat di sebelah barat, dan Kabupaten Kutai Kartanegara mengelilingi batas wilayah Kota Samarinda.



Gambar II-1.
Peta Kabupaten Kutai Kartanegara



Sumber : Kutai Kartanegara Dalam Angka, 2021

Daratan Kabupaten Kutai Kartanegara tidak terlepas dari gugusan gunung dan pegunungan yang terdapat hampir di seluruh Kecamatan, yaitu ada sekitar 10 gunung. Gunung yang paling tinggi di Kutai Kartanegara adalah Gunung Lengkup dengan ketinggian 485 meter yang terletak di Kecamatan Loa Kulu. Danau di Kabupaten Kutai Kartanegara sebanyak 16 buah dengan danau yang paling luas Danau Semayang sekitar 13.000 hektar.

Tabel II-1.
Luas wilayah berdasarkan kecamatan

Kecamatan	Luas (Km ²)	Persentase (%)
1.Samboja	1,045.90	3,84
2.Muara Jawa	754.50	2,77
3.Sanga-Sanga	233.40	0,86
4.Loa Janan	644.20	2,36
5.Loa Kulu	1,405.70	5,16
6.Muara Muntai	928.60	3,41
7.Muara Wis	1,108.16	4,06
8.Kota Bangun	1,143.74	4,20
9.Tenggarong	398.10	1,46
10.Sebulu	859.50	3,15
11.Tenggarong Seberang	437.00	1,60
12.Anggana	1,798.80	6,60



Kecamatan	Luas (Km ²)	Persentase (%)
13.Muara Badak	939.09	3,44
14.Marang Kayu	1,165.71	4,28
15.Muara Kaman	3,410.10	12,51
16.Kenohan	1,302.20	4,78
17.Kembang Janggut	1,923.90	7,06
18.Tabang	7,764.50	28,48
Total	27,263.10	100,00

Sumber : Kutai Kartanegara Dalam Angka, 2021

b. Topografi

Topografi wilayah sebagian besar bergelombang dan berbukit dengan kelerengan landai sampai curam. Daerah dengan kemiringan datar sampai landai terdapat di beberapa bagian, yaitu wilayah pantai dan daerah aliran sungai Mahakam. Pada wilayah pedalaman dan perbatasan pada umumnya merupakan kawasan pegunungan dengan ketinggian antara 500 hingga 2.000 m di atas permukaan laut.

c. Geologi

Sesuai dengan kondisi iklim di Kabupaten Kutai Kartanegara yang tergolong dalam tipe iklim tropika humida, maka jenis-jenis tanah yang terdapat di daerah ini pada umumnya tergolong kedalam tanah yang bereaksi asam. Pada dasarnya jenis-jenis tanah di Kabupaten Kutai Kartanegara terdiri dari: podsolik (ultisol), alluvial (entisol), gleisol (entisol), organosol (histosol), lithosol (entisol), latosol (ultisol), andosol (inceptisol), regosol (entisol), renzina (mollisol) dan mediteran (inceptisol).

Hampir seluruh wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara didominasi oleh kompleks podsolik merah kuning, dan organosol glei humus. Organosol glei humus terdapat di daerah cekungan di sekitar Sungai Mahakam yang tergenang air, yaitu terdapat di Kecamatan Muara Muntai, Kota Bangun, Kenohan, Kembang Janggut, Muara Kaman, Sebulu, Tenggarong dan Loa Kulu. Tanah podsolik merah kuning di Kabupaten Kutai Kartanegara seluas 8.618,63 Km² atau 27,72% dari luas wilayah. podsolik merah kuning terbentuk dari dari batuan beku dan endapan pada daerah bukit dengan pegunungan lipatan.

d. Hidrologi

Potensi hidrologi wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara sangat besar terutama oleh adanya aliran sungai utama (Sungai Mahakam) beserta anak-anak sungainya. Aliran Sungai Mahakam yang lebar dan tenang memberikan pengaruh yang sangat besar terutama bagi kegiatan sosial ekonomi masyarakat.

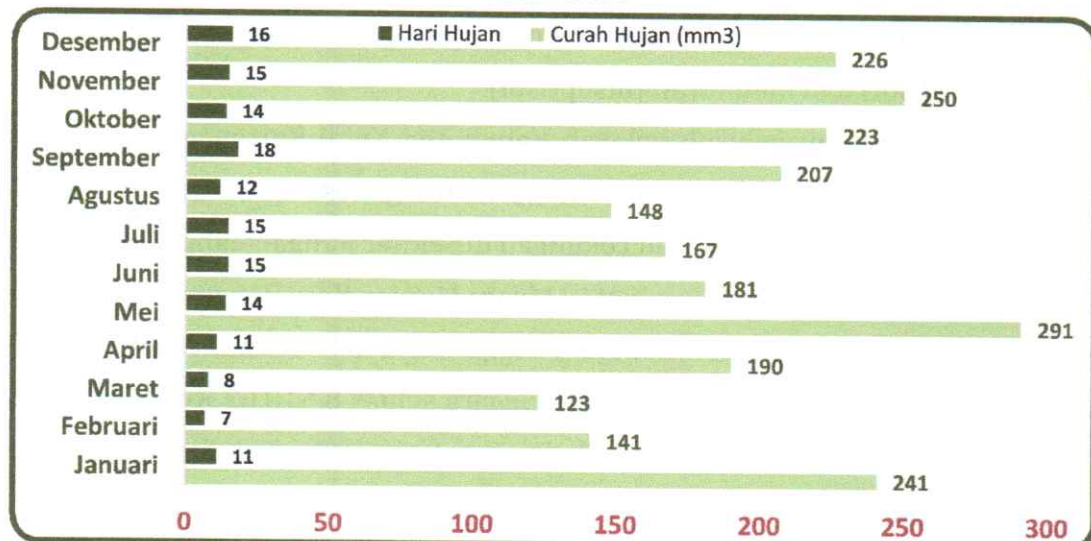


Besarnya potensi air sungai yang mengalir sepanjang sungai dan anak Sungai Mahakam ini dapat diakibatkan oleh penggunaan wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara yang merupakan kawasan hutan, sehingga sangat berpotensi untuk daya resap air (infiltrasi) di wilayah ini dan selanjutnya menghasilkan volume/debit air yang sangat besar di daerah hulu. Bagi kepentingan sosial ekonomi masyarakat sungai/anak Sungai Mahakam hingga saat ini dimanfaatkan sebagai air baku bagi penyediaan air minum penduduk di sepanjang wilayah yang dilaluinya, sedangkan lebar dan dalamnya sungai dijadikan sarana esensial bagi kegiatan transportasi air sebagai transportasi lokal maupun antar wilayah (transportasi regional).

e. Klimatologi

Wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara beriklim tropis yang memiliki dua musim yakni musim penghujan dan musim kemarau, yang terlihat dari curah hujan yang tidak merata setiap tahun. Curah hujan tertinggi pada bulan Mei yaitu 291 mm dengan 14 hari hujan. Wilayah kecamatan tertinggi curah hujan terdapat di Kecamatan Kembang Janggut sebesar 327 mm dan terendah di Kecamatan Muara Jawa 150 mm, sedangkan hari hujan terbanyak di Kecamatan Tenggarong yakni 18 hari

Gambar II-2.
Curah Hujan dan Hari Hujan Menurut Bulan Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2019



Sumber : Kutai Kartanegara Dalam Angka, 2021

f. Demografi

Penduduk merupakan titik sentral dalam proses pembangunan daerah, terutama terhadap pencapaian pembangunan yang berkelanjutan. Penduduk merupakan subjek dan sekaligus objek pembangunan, sehingga proses



pembangunan sangat dipengaruhi oleh kapasitas penduduk yang bermukim di wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara. Jumlah, pertumbuhan dan pola sebaran penduduk menjadi bagian penting dalam perumusan kebijakan pembangunan daerah. Adapun jumlah penduduk Kabupaten Kutai Kartanegara sampai dengan tahun 2020 sebanyak 734.485 jiwa.

Gambar II-3.
Jumlah Penduduk (Jiwa)
Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2016-2020



Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2021

Jika dilihat dari sebaran penduduk, maka cenderung terkonsentrasi di wilayah perkotaan dengan tingkat distribusi terbesar pada kecamatan Tenggarong sebesar 14,78 persen, Loa Janan 9,51 persen dan Tenggarong Seberang 9,39 persen.

Kepadatan penduduk di Kutai Kartanegara mencapai 56.28 jiwa per km². Jika dilihat kepadatan penduduk menurut kecamatannya, tertinggi di Kecamatan Tenggarong sebesar 272.64 jiwa per km², diikuti Kecamatan Tenggarong Seberang 157.90 jiwa per km² dan Kecamatan Loa Janan sebesar 108.47 jiwa per km². Sedangkan terendah di kecamatan Tabang dengan kepadatan penduduk sebesar 1.53 jiwa per km². Adapun rasio jenis kelamin di Kutai Kartanegara sebesar 109.52 yang mengindikasikan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan (diantara 100 penduduk perempuan terdapat 109.52 penduduk laki-laki).

Tabel II-2.
Jumlah Rumah Tangga, Jumlah Penduduk, Distribusi dan
Kepadatan Penduduk Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2020

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Distribusi Penduduk	Kepadatan Penduduk	Sex Ratio
MUARA MUNTAI	19.962	2,72	21,54	108,83
LOA KULU	53.652	7,30	38,17	108,58
LOA JANAN	69.876	9,51	108,47	109,84
ANGGANA	35.009	4,77	19,46	109,10
MUARA BADAQ	47.130	6,42	50,19	108,98
TENGGARONG	108.539	14,78	272,64	104,99
SEBULU	40.652	5,53	47,30	111,56
KOTA BANGUN	36.205	4,93	31,65	106,47
KENOHAN	11.549	1,57	8,87	113,16



Kecamatan	Jumlah Penduduk	Distribusi Penduduk	Kepadatan Penduduk	Sex Ratio
KEMBANG JANGGUT	23.635	3,22	12,28	110,67
MUARA KAMAN	42.073	5,73	5,42	113,48
TABANG	11.856	1,61	1,53	111,30
SAMBOJA	67.345	9,17	64,39	109,63
MUARA JAWA	41.778	5,69	55,37	108,78
SANGA-SANGA	20.194	2,75	86,52	105,37
TENGGARONG SEBERANG	69.003	9,39	157,90	108,59
MARANG KAYU	26.902	3,66	23,08	107,82
MUARA WIS	9.125	1,24	8,23	114,25
Kutai Kartanegara	734.485	100	56,28	109,52

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2021

Jika dibandingkan se-Provinsi Kalimantan Timur, jumlah penduduk Kabupaten Kutai Kartanegara menjadi yang terbesar kedua setelah Kota Samarinda. Sehubungan dengan hal tersebut, tantangan lima tahun ke depan lebih ditekankan kepada penyediaan fasilitas publik; penguatan solidaritas dan ketahanan sosial; dan peningkatan keterampilan dan keahlian menghadapi persaingan penduduk dari luar dalam membangun Ibu Kota Negara.

g. Wilayah Rawan Bencana

Pembangunan terus berkembang seiring kebutuhan dari waktu ke waktu, juga dapat memberikan dampak negatif jika tidak mendapat pengelolaan yang baik. Salah satunya adalah kerusakan pada alam yang dapat meningkatkan ancaman terhadap adanya bencana. Kabupaten Kutai Kartanegara sebagai salah satu wilayah yang sedang berkembang jika dilihat dari faktor alamnya, juga memiliki potensi terhadap ancaman bencana.

Berdasarkan hasil indeks pada data BNPB mengenai Indeks Rawan Bencana Indonesia (IRBI) Tahun 2020, Kabupaten Kutai Kartanegara termasuk dalam kerawanan bencana kategori Sedang dengan skor kerawanan adalah 119.16 dan ranking indeks 398 secara nasional. BPBD Kabupaten Kutai Kartanegara juga telah mengidentifikasi beberapa jenis ancaman bencana yang terdiri atas 12 ancaman bencana. Adapun jenis bencana yang telah diidentifikasi di Kabupaten Kutai Kartanegara untuk bencana alam adalah bencana banjir dan banjir bandang, cuaca ekstrim, epidemi dan wabah penyakit, gelombang ekstrem dan abrasi, gempa bumi, tanah longsor, tsunami, multi bahaya, kekeringan, konflik sosial, kebakaran hutan dan lahan. Adapun kelas risiko bencana terdiri dari kategori rendah, sedang dan tinggi. Untuk kategori tinggi tersebar di 9 kecamatan dan 17 Desa dengan rincian sebagaimana tabel berikut.



Tabel II-3.
Tabel Kajian Risiko Bencana Kelas Risiko Tinggi
Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2021-2025

No	Kecamatan	Desa	Jenis Bahaya	Kelas Risiko
1	Anggana	Sungai Mariam	Gelombang Ekstrem dan Abrasi	Tinggi
2	Kembang Janggut	Genting Tanah	Banjir Bandang	Tinggi
3	Kenohan	Teluk Muda	Banjir Bandang	Tinggi
4	Kota Bangun	Muhuran	Banjir Bandang	Tinggi
5	Kota Bangun	Sebelimbingan	Banjir Bandang	Tinggi
6	Loa Kulu	Loa Kulu Kota	Kebakaran Hutan dan Lahan	Tinggi
		Rempanga	Kebakaran Hutan dan Lahan	Tinggi
		Sepakat	Kebakaran Hutan dan Lahan	Tinggi
7	Samboja	Argosari	Kebakaran Hutan dan Lahan	Tinggi
8	Tenggarong	Loa Tebu	Kebakaran Hutan dan Lahan	Tinggi
		Maluhu	Konflik Sosial	Tinggi
9	Tenggarong Seberang	Bukit Raya	Kebakaran Hutan dan Lahan	Tinggi
		Karang Tunggal	Kebakaran Hutan dan Lahan	Tinggi
		Loa Lepu	Kebakaran Hutan dan Lahan	Tinggi
		Loa Pari	Kebakaran Hutan dan Lahan	Tinggi
		Loa Raya	Kebakaran Hutan dan Lahan	Tinggi
		Teluk Dalam	Kebakaran Hutan dan Lahan	Tinggi

Sumber : BPBD Kutai Kartanegara, 2021

2.1.2. Aspek Kesejahteraan Masyarakat

Aspek kesejahteraan masyarakat akan menjelaskan tentang perkembangan kesejahteraan Kabupaten Kutai Kartanegara yang ditinjau dari sisi kesejahteraan dan pemerataan ekonomi serta kesejahteraan sosial. Pada aspek ini akan terlihat sebuah “potret kehidupan” masyarakat Kabupaten Kutai Kartanegara serta analisis dan kajian singkat terkait kehidupan sosial ekonomi secara umum yang mencakup kesejahteraan dan pemerataan ekonomi maupun kesejahteraan sosial.

2.1.2.1. Fokus Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi

Fokus kesejahteraan dan pemerataan ekonomi ini akan menjabarkan hasil pembangunan Kabupaten Kutai Kartanegara utamanya terkait bidang perekonomian wilayah. Fokus ini akan mengkaji lebih dalam berbagai indikator-indikator perekonomian baik makro maupun mikro yang secara langsung maupun tidak langsung merupakan esensi dari pergerakan roda perekonomian (pembangunan perekonomian) Kabupaten Kutai Kartanegara. Pada hakekatnya, pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemerataan distribusi pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional, dan transformasi kegiatan perekonomian dari primer ke sekunder dan tersier. Oleh karena itu, penting adanya melihat berbagai indikator



pada tujuan pembangunan tersebut demi peningkatan kualitas perencanaan pembangunan daerah.

a. Pertumbuhan Ekonomi

Perekonomian Kabupaten Kutai Kartanegara sampai saat ini masih sangat bergantung pada sektor pertambangan yang mayoritas diekspor ke pasar global. Hal ini menyebabkan perekonomian Kabupaten Kutai Kartanegara secara umum dipengaruhi oleh perekonomian global. Secara umum, perekonomian Kutai Kartanegara yang diukur berdasarkan besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar konstan pada tahun 2019 sebesar Rp. 126.160.167,12 (juta), mengalami kenaikan dibanding tahun sebelumnya. Namun dikarenakan Pandemi Covid-19 yang telah memberikan dampak signifikan pada gejolak perekonomian nasional maupun internasional, maka PDRB Kabupaten Kutai Kartanegara pada tahun 2020 turun cukup drastic mencapai Rp. 120.556.603,4 (juta). Hal ini tentu saja berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh Kutai Kartanegara dimana pada tahun 2020 terjadi kontraksi pertumbuhan ekonomi sebesar -4,44 persen.

Gambar II-4
Laju Pertumbuhan Ekonomi
Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2012-2020



Sumber : Kutai Kartanegara Dalam Angka, 2021

Ada empat sektor dominan yang berpengaruh tinggi terhadap PDRB dengan migas pada tahun 2020 yaitu sektor Pertambangan (berperan 59,81 persen terhadap perekonomian Kutai Kartanegara), sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan (14,92 persen), sektor Konstruksi (8,56 persen) dan sektor industri pengolahan (4,49 persen). Sedangkan sektor-sektor yang lain secara keseluruhan berperan sebesar 12,22 persen terhadap perekonomian Kutai Kartanegara.



Sedangkan jika dihitung dengan mengeluarkan sektor pertambangan dan penggalian, maka pertumbuhan PDRB Kabupaten Kutai Kartanegara justru semakin rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor yang mempunyai keterkaitan erat baik keterkaitan ke depan maupun ke belakang (*forward and backward linkage*). Pada tabel berikut akan ditunjukkan bagaimana pentingnya sektor pertambangan dan penggalian pada perekonomian Kutai Kartanegara.

Tabel II-4.
Distribusi PDRB ADHB Menurut Lapangan Usaha (%)
Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2016-2020

LAPANGAN USAHA	2016	2017	2018	2019*	2020**
1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	13,10	13,10	12,89	12.90	13.41
2. Pertambangan dan Penggalian	64,44	64,44	65,58	65.37	63.26
3. Industri Pengolahan	4,07	4,07	4,10	4.08	4.26
4. Pengadaan Listrik Dan Gas	0,04	0,04	0,04	0.05	0.05
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,03	0,03	0,03	0.03	0.03
6. Konstruksi	7,98	7,98	7,55	7.64	8.18
7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3,66	3,66	3,52	3.59	3.92
8. Transportasi dan Pergudangan	1,01	1,01	0,97	0.99	1.08
9. Penyediaan Akomodasi & Makan Minum	0,27	0,27	0,27	0.29	0.33
10. Informasi dan Komunikasi	0,68	0,68	0,64	0.65	0.73
11. Jasa Keuangan dan Asuransi	0,32	0,32	0,30	0.31	0.33
12. Real Estate	0,52	0,52	0,47	0.46	0.48
13. Jasa Perusahaan	0,03	0,03	0,03	0.03	0.03
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, & Jaminan Sosial Wajib	1,87	1,87	1,65	1.57	1.67
15. Jasa Pendidikan	1,12	1,12	1,12	1.14	1.22
16. Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial	0,63	0,63	0,61	0.66	0.76
17. Jasa Lainnya	0,22	0,22	0,22	0.23	0.26
Produk Domestik Regional Bruto	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Kutai Kartanegara Dalam Angka, 2021

Secara umum PDRB Kabupaten Kutai Kartanegara menduduki peringkat pertama terhadap pembentukan PDRB Kalimantan Timur. Hal ini tentu menjadi dorongan serta tantangan bagi pemerintah daerah untuk terus meningkatkan perekonomian dengan memaksimalkan potensi sumber daya yang ada. Tantangan lima tahun ke depan adalah optimalisasi manfaat kegiatan ekonomi untuk meningkatkan nilai tambah dan pendapatan masyarakat; memperluas akses masyarakat terhadap pengembangan Ibu Kota Negara.

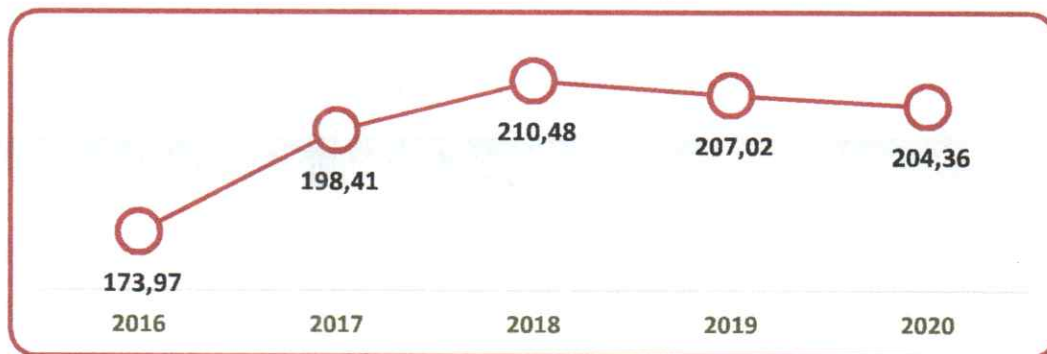
b. PDRB Perkapita

Pertumbuhan PDRB perkapita selama kurun waktu 2016-2018 terus mengalami *trend* positif yang memberikan gambaran bahwa rata-rata

pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk selama satu tahun di Kabupaten Kutai Kartanegara terus meningkat. Namun di pada tahun 2019 terjadi penurunan, mengingat jumlah penduduk yang bertambah dan pada tahun 2019 juga terjadi perlambatan ekonomi akibat perekonomian global yang juga mengalami perlambatan. *Trend* penurunan terus terjadi pada tahun 2020, hal ini tak lepas dari efek pandemi Covid-19 yang melemahkan aktivitas perekonomian Indonesia pada umumnya dan kabupaten Kutai Kartanegara pada khususnya.

Pandemi Covid-19 menyebabkan terjadinya penurunan PDRB per Kapita di Kabupaten Kutai Kartanegara dimana pada tahun 2020 menurun menjadi 204,36 juta rupiah per kapita. namun di sisi lain, Jika dibandingkan dengan wilayah lain di Kalimantan Timur, PDRB per Kapita Kutai Kartanegara masih tergolong cukup tinggi. PDRB perkapita Kabupaten Kutai Kartanegara menduduki peringkat ketiga setelah Kabupaten Kutai Timur dan Kota Samarinda. Meskipun begitu, angka ini masih cukup luas untuk menginformasikan kesejahteraan masyarakat secara mikro. Oleh karena itu, masih perlu kajian dan analisis terhadap indikator lain untuk menyempurnakan analisis terkait kesejahteraan masyarakat.

Gambar II-5
PDRB per Kapita Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2016-2020



Sumber : Kutai Kartanegara Dalam Angka, 2021 (Data diolah)

2.1.2.2. Fokus Kesejahteraan Sosial

a. Indeks Pembangunan Manusia

Pembangunan daerah merupakan pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik secara vertikal (menyeluruh di semua lapisan masyarakat) dan horizontal (kehidupan lebih baik dari segala bidang). Pembangunan suatu daerah sendiri akan tercapai apabila setiap orang memperoleh peluang seluas-luasnya untuk hidup sehat, berpendidikan dan

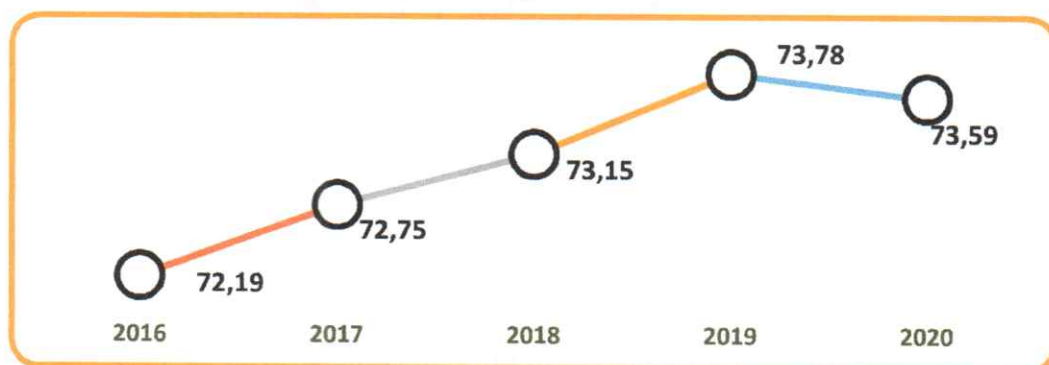


berketerampilan serta mampu mencukupi kebutuhan baik primer, sekunder maupun tersier. Untuk melihat keberhasilan pembangunan manusia salah satunya dilakukan dengan menggunakan IPM sebagai indeks komposit yang dapat diperbandingkan di seluruh wilayah Indonesia.

Indeks pembangunan manusia (IPM) sendiri adalah indeks komposit yang mencakup tiga bidang pembangunan manusia yang dianggap paling mendasar dilihat dari kualitas fisik dan non fisik yang meliputi indeks pendidikan, indeks kesehatan, dan indeks ekonomi. Indeks pendidikan dilihat dari rata-rata lama (RLS) sekolah dan harapan lama sekolah (HLS), indeks kesehatan dilihat dari angka harapan hidup (AHH), dan indeks ekonomi dilihat dari paritas daya beli atau kemampuan daya beli masyarakat.

Perkembangan angka IPM di Kabupaten Kutai Kartanegara terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019, IPM Kabupaten Kutai Kartanegara tercatat sebesar 73,78 dan termasuk ke dalam kategori tinggi. Angka IPM 2019 ini meningkat dari tahun sebelumnya yang sebesar 73,15, dengan pertumbuhan sebesar 0,63 poin. Namun dikarenakan Pandemi Covid-19, angka IPM Kutai Kartanegara mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 73,59.

Gambar II-6
Indeks Pembangunan Manusia
Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2016-2020



Sumber : Kutai Kartanegara Dalam Angka, 2021

Penurunan IPM Kabupaten Kutai Kartanegara dipengaruhi oleh penurunan pengeluaran per kapita riil yang disesuaikan dimana pada tahun 2020 menurun menjadi 10.720 ribu/kapita/tahun. Menurunnya daya beli masyarakat ini merupakan dampak negatif dari merebaknya Pandemi Covid-19 yang hingga saat ini masih belum berakhir.



Tabel II-5.
Indeks Pembangunan Manusia Beserta Indikator Kompositnya
Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2016-2020

Komponen	2016	2017	2018	2019	2020
Angka Harapan Hidup	71,64	71,68	71,93	72,21	72,34
Harapan Lama Sekolah	13,26	13,56	13,57	13,58	13,59
Rata-rata Lama Sekolah	8,71	8,83	8,84	9,10	9,22
Pengeluaran Perkapita Riil yang Disesuaikan	10.593	10.692	10.959	11.152	10.720
IPM	72,19	72,75	73,15	73,78	73,59
Peringkat IPM di Kalimantan Timur	5	5	5	5	5

Sumber : BPS Kutai Kartanegara, 2021

Sumber daya manusia yang berkualitas menjadi salah satu kunci kemampuan daya saing dan kemampuan menjaga kesinambungan pembangunan. Dilihat dari pencapaian IPM, Kabupaten Kutai Kartanegara menduduki peringkat kelima yang termasuk menengah bawah dibanding kabupaten/kota lain di Kalimantan Timur.

Gambar II-7
Perbandingan IPM Kabupaten Kutai Kartanegara dengan 9 Kabupaten/ Kota di Provinsi Kalimantan Timur



Sumber : BPS Kutai Kartanegara, 2021

Jika melihat tingginya IPM Kutai Kartanegara, maka tantangan lima tahun ke depan lebih kepada peningkatan kualitas sumber daya manusia yang unggul, profesional, terampil dan terdidik terutama yang menguasai pengetahuan dan teknologi, dan keahlian manajemen keuangan, manajemen informasi, manajemen transportasi, dan kemampuan manajerial lainnya, dan revitalisasi inovasi dan kewirausahaan di tingkat desa dan kecamatan sebagai bagian utama



dari pengembangan Ibu Kota Negara. Berikut dapat dijelaskan komposit dari pembentuk IPM di Kabupaten Kutai Kartanegara:

- Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor kunci dalam peningkatan potensi dan daya saing sumber daya manusia. Hal ini dikarenakan, dengan memiliki pendidikan yang berkualitas maka setiap penduduk akan memiliki lebih banyak kesempatan dalam memperbaiki kualitas kehidupan keluarga dari mulai mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, pendapatan lebih layak, hingga kehidupan yang lebih sejahtera. Beberapa indikator kinerja pembangunan daerah Kabupaten Kutai Kartanegara pada bidang pendidikan pada fokus kesejahteraan sosial ini akan lebih menyoroti tentang Harapan Usia Lama Sekolah dan Angka Rata-rata Lama Sekolah.

Pada tahun 2020, angka Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten Kutai Kartanegara mencapai 9,22 tahun yang mengindikasikan bahwa rata-rata penduduk yang berusia 25 tahun ke atas telah mengenyam pendidikan hingga 9 tahun atau bersekolah hingga duduk di jenjang awal Sekolah Menengah Atas.

Gambar II-8
Rata-rata Lama Sekolah dan Harapan Lama Sekolah
Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2016-2020



Sumber : BPS Kutai Kartanegara, 2021

Berbeda dengan rata-rata lama sekolah, angka harapan lama sekolah lebih mengarah pada kondisi yang ingin diwujudkan dalam masyarakat mengenyam pendidikan. Nilai HLS yang semakin tinggi, dapat menggambarkan bahwa rata-rata lamanya sekolah seseorang diharapkan akan semakin besar (semakin tinggi pendidikan yang ditempuh). Angka harapan lama sekolah Kabupaten Kutai Kartanegara mengalami kenaikan secara linier dimana pada tahun 2020 mencapai titik tertinggi dengan

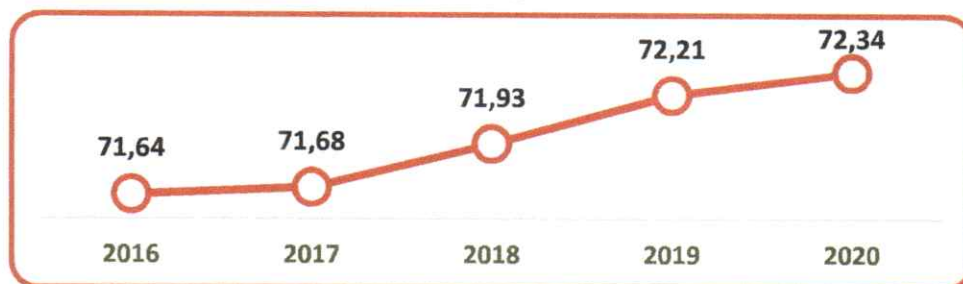


capaian 13,59 tahun, atau dapat dikatakan bahwa bayi yang lahir pada tahun 2022 akan memiliki kesempatan mengenyam jenjang pendidikan hingga perguruan tinggi.

- Kesehatan

Kesehatan merupakan faktor utama dalam meningkatkan kapasitas seseorang dalam melaksanakan aktivitasnya sehari-hari. Dengan derajat kesehatan yang baik, maka masyarakat mampu bekerja dengan optimal sehingga menghasilkan output yang berkualitas. Dalam melihat derajat kesehatan masyarakat, terdapat beberapa indikator yang mampu merepresentasikannya seperti Angka Harapan Hidup (AHH). AHH merupakan indikator penyusun Indeks Pembangunan Manusia dalam bidang kesehatan dimana angka tersebut mengindikasikan rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang sejak lahir.

Gambar II-9
Angka Harapan Hidup
Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2016-2020



Sumber : BPS Kutai Kartanegara, 2021

Pada tahun 2020, Angka Harapan Hidup Kabupaten Kutai Kartanegara mencapai 72,34 tahun yang berarti bayi yang lahir pada tahun 2020 akan mempunyai harapan hidup hingga usia 72 tahun lamanya. Peningkatan angka usia harapan hidup dipengaruhi oleh berbagai faktor penentu seperti lingkungan, sarana dan prasarana umum termasuk kesehatan. AHH yang terus meningkat ini mengindikasikan tingkat kepedulian terhadap kesehatan masyarakat, ketersediaan fasilitas kesehatan di Kabupaten Kutai Kartanegara semakin baik dan lingkungan tempat tinggal yang semakin baik pula.

2.1.3. Aspek Pelayanan Umum

Pelayanan publik atau pelayanan umum merupakan segala bentuk jasa pelayanan dalam bentuk barang publik maupun jasa publik yang menjadi tanggung jawab pemerintah daerah dalam upaya pemenuhan kebutuhan



masyarakat sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Berikut analisis data dan informasi yang menginterpretasikan aspek pelayanan umum pada pembangunan Kabupaten Kutai Kartanegara.

a. Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

- Panjang dan Kondisi Jalan Daerah

Panjang jalan di Kabupaten Kutai Kartanegara, berdasarkan atas status jalan terbagi atas; jalan negara; jalan provinsi; dan jalan kabupaten, panjang jalan kabupaten sampai tahun 2020 mencapai 2.193,02 Km, Jalan Provinsi Berdasarkan Pergub No. 622 Tahun 2018 tentang Jalan Provinsi yang berada di Kabupaten Kutai Kartanegara adalah sepanjang 246,19 km, dan Jalan Nasional Berdasarkan Kep.Men PUPR 290/2015 tentang Jalan Nasional yang berada di Kabupaten Kutai Kartanegara adalah sepanjang 335,95 km, dengan proporsi jalan dalam kondisi baik sebesar 25,33 persen, jalan sedang 38,07 persen, jalan rusak sebesar 33,01 persen dan jalan rusak berat sebesar 3,59 persen. Kondisi ini menjadi gambaran pelayanan infrastruktur dasar terkait konektivitas di Kabupaten Kutai Kartanegara.

Tabel II-6.
Panjang dan Kondisi Jalan Kabupaten Kutai Kartanegara

No	Status Jalan	Panjang Jalan (Km)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Jalan Kabupaten	2.193,02	2.193,02	2.193,02	2.193,02	2.193,02

No.	Kondisi Jalan	Jumlah Panjang Jalan 2020	Persentase
1	Baik	555.54	25.33
2	Sedang	834.80	38.07
3	Rusak	724.02	33.01
4	Rusak Berat	78.66	3.59
Jumlah		2,193.02	100.00

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kutai Kartanegara, 2020

- Indeks Kesulitan Geografis

Kabupaten Kutai Kartanegara seperti yang telah diuraikan diatas merupakan Kabupaten yang memiliki keragaman karakteristik geografis. Wilayah Kabupaten yang luas menjadi tantangan besar untuk pemeratakan kegiatan pembangunan di seluruh wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara



terutama di daerah pedesaan. Karakteristik geografis yang beragam membutuhkan pendekatan yang berbeda dalam pelaksanaan pembangunan. Pusat-pusat pertumbuhan di Kabupaten Kutai Kartanegara sebagian besar berlokasi di zona perkotaan yang lebih dekat dengan pusat pemerintahan dan pusat pertumbuhan ekonomi.

Kondisi tersebut menyebabkan sarana dan infrastruktur yang diukur dari ketersediaan prasarana pelayanan dasar, kondisi infrastruktur; dan aksesibilitas/transportasi di hampir sebagian desa lebih banyak tertinggal dibandingkan di wilayah perkotaan.

Ketersediaan infrastruktur merupakan salah satu kunci utama pembangunan wilayah. Infrastruktur menjadi media kegiatan berbagai sektor di suatu wilayah. Ketersediaan infrastruktur akan memperlancar aksesibilitas, arus produksi dan kegiatan lainnya.

Untuk menggambarkan tingkat kesulitan geografis yang dialami masyarakat desa dalam mengakses layanan dasar dapat dilihat melalui Indeks Kesulitan Geografis. Semakin tinggi nilai IKG, maka semakin tinggi pula tingkat kesulitan geografisnya. Tingkat IKG Kutai Kartanegara di sajikan seperti tabel berikut :

Tabel II-7.
Indeks Kesulitan Geografis Kabupaten Kutai Kartanegara 2016-2020

No	Uraian	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Indeks Kesulitan Geografis	NA	NA	39.25	39.24	37.80

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kutai Kartanegara, 2020

- **Kondisi Irigasi**

Irigasi menjadi bagian penting dari proses pembangunan sektor pertanian, kondisi pelayanan irigasi di Kabupaten Kutai Kartanegara sampai dengan tahun 2020 dalam kondisi baik mencapai 77.42 persen dengan total luas wilayah irigasi sebesar 23,154.13 Hektar.

Tabel II-8.
Kondisi Irigasi Kabupaten Kutai Kartanegara, Tahun 2016-2020

URAIAN	2016	2017	2018	2019	2020
Luas irigasi kabupaten dalam kondisi baik (ha)	14.318	16,354.35	16.791,12	17.173,90	17.925.92
Luas irigasi kabupaten (ha)	20.287,99	23,154.13	23,154.13	23,154.13	23,154.13
Luas irigasi Kabupaten dalam kondisi baik (persen)	70,57	70.63	70,96	71,17	77,42

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum 2020



- Penataan Ruang

Perhitungan Ruang Terbuka Hijau di Kabupaten Kutai Kartanegara, dihitung berdasarkan atas luasan wilayah daratan yakni sebesar 27.263,10 km². Sedangkan Luas Ruang Terbuka Hijau pada tahun 2020 sebesar 7.450,18 km².

Tabel II-9.
Ruang Terbuka Hijau Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2016-2020

No	Bidang Urusan / Indikator	2016	2017	2018	2019	2020
1.	Rasio Ruang Terbuka Hijau per Satuan Luas Wilayah ber HPL/HGB	14.97	15.73	16.85	17.63	18.03
2.	Luasan RTH publik sebesar 20% dari luas wilayah kota/kawasan perkotaan	58.68	59.88	62.17	64.35	65.81

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2020

b. Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman

Perkembangan layanan perumahan rakyat dan kawasan permukiman, secara umum terus mengalami perbaikan, hal menandakan kesadaran masyarakat akan lingkungan perumahan yang sehat telah mengalami peningkatan. Berikut gambaran perkembangan layanan umum perumahan Kutai Kartanegara 2016-2020.

Tabel II-10.
Kondisi Fasilitas Perumahan dan Permukiman
Kabupaten Kutai Kartanegara, Tahun 2016-2020

No	Indikator Layanan Umum Perumahan	2016	2017	2018	2019	2020
1	Rumah Tangga Pengguna Air Bersih (%)	89.57	83.7	84,02	85,39	87.90
2	Rumah Tangga Ber-Sanitasi (%)	91.97	85.29	85,98	86,52	81.71
3	Lingkungan Pemukiman Kumuh (%)	0.04	0.01	0.01	0.01	0.01
4	Rumah Layak Huni (%)	89.78	90.18	88,78	89,53	89.90
5	Rasio rumah layak huni	0.252	0.252	0.241	0.231	0.249
6	Cakupan ketersediaan rumah layak huni	90.60	90.82	90.83	91.03	88.84
7	Persentase lingkungan pemukiman kumuh	0.0063	0.0062	0.0059	0.0053	0.0053
8	Persentase luasan permukiman kumuh di kawasan perkotaan	n/a	1.73	6.76	19.78	21.89
9	Proporsi rumah tangga kumuh perkotaan	1.27	1.27	1.24	1.24	1.24

Sumber : Dinas Perumahan dan Permukiman Rakyat, 2020

Selain daripada tabel diatas berdasarkan data Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur, rasio pemenuhan air bersih pada tahun 2020 menunjukan presentase sebesar 65,72% dan air minum hanya 68,55%, kondisi ini



menandakan bahwa salah satu masalah pokok yang dihadapi adalah kurang tersedianya sumber air bersih, belum meratanya pelayanan penyediaan air bersih terutama di pedesaan dan sumber air bersih yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal.

Kawasan kumuh merupakan permukiman yang tidak layak huni karena ketidakteraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi dan kualitas bangunan serta sarana prasarana yang tidak memenuhi syarat. Kriteria kawasan kumuh ini, meliputi bangunan, jalan lingkungan, penyediaan air minum, drainase lingkungan, pengelolaan air limbah, pengelolaan persampahan dan pengamanan kebakaran. Termasuk juga pemenuhan ruang terbuka hijau dan ruang terbuka non hijau. Kawasan kumuh di Kutai Kartanegara sesuai dengan SK Bupati Tahun 2019 tentang Penetapan Kawasan Kumuh Kutai Kartanegara seluas 168,11 Ha. Sampai dengan Tahun 2020 Kawasan kumuh yang sudah tertangani seluas 30,26 Ha dan ada seluas 137,85 Ha yang perlu diselesaikan. Ada 9 lokasi kawasan Kumuh sesuai dengan SK Penetapan Kawasan Kumuh Kutai Kartanegara antara lain, Tenggarong, Kecamatan Samboja, Muara Badak, Loa Janan, Loa Kulu, Sebulu, Tenggarong Seberang, Kota Bangun dan Kecamatan Tabang.

c. Sosial

Salah satu indikator keberhasilan pemerintah daerah yaitu ketika pemerintah mampu menanggulangi masalah kemiskinan sebagai perwujudan pencapaian kesejahteraan masyarakat. Namun, poin utama dalam mengentaskan kemiskinan, tidak hanya cukup dengan menurunkan jumlah masyarakat miskin tetapi juga perlu menuntaskan sumber utama penyebab kemiskinan. Tingkat kemiskinan di sini merupakan persentase penduduk yang memiliki pengeluaran konsumsi, baik makanan maupun non makanan, di bawah garis kemiskinan.

Mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Dengan pendekatan ini, dapat dihitung Head Count Index (HCI), yaitu persentase penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan. Data persentase penduduk Kabupaten Kutai Kartanegara di bawah garis kemiskinan disajikan pada Tabel dibawah ini.



Tabel II-11.
Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Kutai Kartanegara, Tahun 2016-2020

Daerah/Tahun	Garis Kemiskinan (Rp/Kap/Bln)	Jumlah Penduduk Miskin (ribu)	Persentase Penduduk Miskin (Po)	P1	P2
2016	424,717	55.82	7.63	1.16	0.28
2017	450,581	56.57	7.57	1.50	0.44
2018	485,435	56.56	7.41	0.95	0.20
2019	503,968	56,34	7.20	0.95	0.19
2020	548,423	58.42	7.31	0.91	0.16

Sumber: BPS Kabupaten Kutai Kartanegara (2021)

Jumlah penduduk miskin Kutai Kartanegara periode 2016-2019 terus mengalami penurunan dimana pada tahun 2019, jumlah penduduk miskin mencapai 56.340 jiwa dengan tingkat kemiskinan sebesar 7,20 persen. Dilihat dari data Indeks kedalaman kemiskinan (P1) dan indeks keparahan kemiskinan (P2) di Kutai Kartanegara rentang waktu 2016-2019 terus mengalami penurunan yang mengindikasikan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin dan ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin juga membaik. Angka yang turun ini menjelaskan bahwa rata-rata pengeluaran diantara penduduk miskin juga semakin tinggi.

Namun pada tahun 2020 semenjak Pandemi Covid-19 merebak di Indonesia, angka kemiskinan Kutai Kartanegara meningkat menjadi 7,31 persen. Kondisi ini menunjukkan bahwa gejolak perekonomian akibat pandemi sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat yang terlihat dari kenaikan angka kemiskinan. Perlu adanya percepatan penanganan dan pemulihan Pandemi Covid-19 termasuk sektor-sektor terdampak.

Gambar II-10
Grafik Perbandingan Kemiskinan (p0) Kabupaten Kutai Kartanegara dengan 9 Kabupaten/ Kota di Provinsi Kalimantan Timur



Sumber : BPS Kutai Kartanegara, 2021



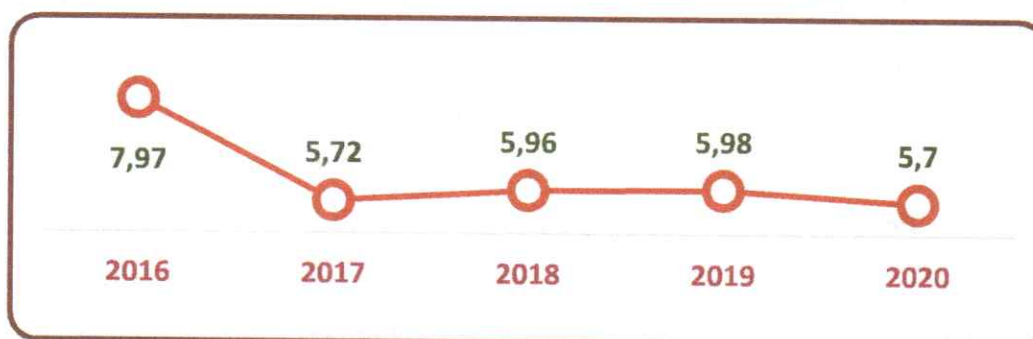
Angka Kemiskinan Kutai Kartanegara pada tahun 2020 berada pada nilai 7,31 persen. Angka ini berada di atas angka kemiskinan Provinsi Kalimantan Timur yang mencapai 6.10 persen, Balikpapan 2.57 persen, Bontang 4.38 persen, Samarinda 4.76 persen dan Berau 5.19 persen.

d. Ketenagakerjaan

Pembangunan ketenagakerjaan bertujuan untuk memberdayakan dan mendayagunakan tenaga kerja secara optimal dan manusiawi, mewujudkan pemerataan kesempatan kerja dan penyediaan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan nasional dan daerah, untuk memberikan perlindungan kepada tenaga kerja dalam mewujudkan kesejahteraan, serta meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja dan keluarganya. Salah satu indikator yang cukup relevan dalam melihat pembangunan ketenagakerjaan adalah dengan melihat angka pengangguran di suatu wilayah.

Tingkat pengangguran terbuka Kabupaten Kutai Kartanegara mengalami penurunan pada tahun 2020 dimana terdapat 5,70 persen penduduk angkatan kerja yang menganggur. Jika dilihat secara series, tingkat pengangguran ini jauh menurun dibandingkan pada tahun 2016 dimana tingkat pengangguran terbuka mencapai angka 7,97 persen. Namun angka tersebut mengalami penurunan hingga pada tahun 2020 mencapai 5,70 persen.

Gambar II-11.
Tingkat Pengangguran Terbuka (%)
Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2016-2020



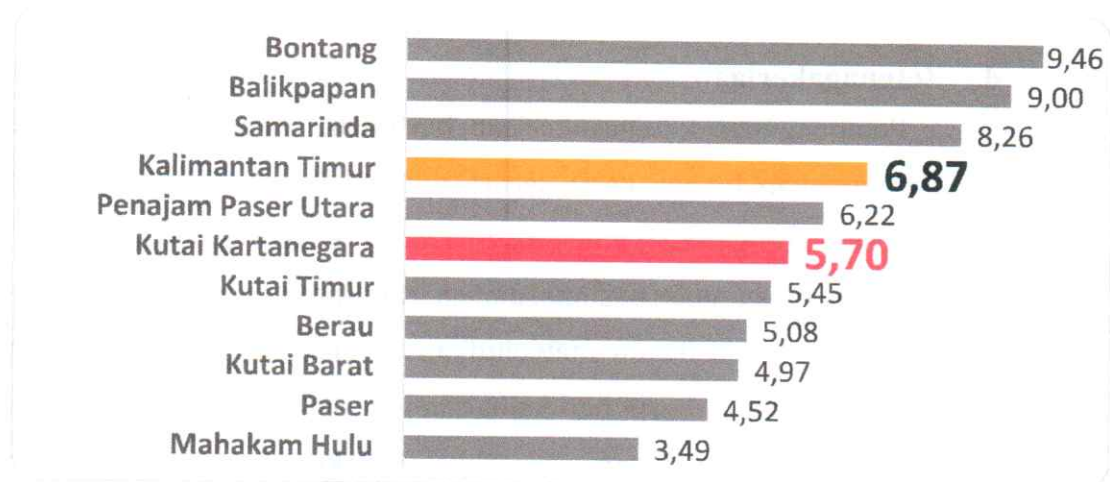
Sumber: BPS Kutai Kartanegara, 2021

Sedangkan untuk melihat perbandingan kondisi Tingkat pengangguran terbuka Kutai Kartanegara pada tahun 2020 dengan kabupaten/kota lainnya di Provinsi Kalimantan Timur menunjukkan bahwa tingkat pengangguran masih



lebih kabupaten Kutai kartanegara lebih kecil dari angka rata-rata Kalimantan Timur.

Gambar II-12.
Perbandingan TPT Kabupaten Kutai Kartanegara dengan Kab/Kota di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2020



Sumber : BPS Kutai Kartanegara, 2021

Kesiapan sumber daya manusia aparat, tenaga kerja, dan pelaku usaha merupakan salah satu prasyarat dalam optimalisasi manfaat pembangunan Ibu Kota Negara. Tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Kutai Kartanegara termasuk peringkat menengah dibanding kabupaten/kota lain di Kalimantan Timur. Tingkat partisipasi angkatan kerja juga termasuk menengah dibanding kabupaten/kota lainnya.

Untuk melihat kondisi ketenagakerjaan ke depan, terlihat tantangan pembangunan seperti penyiapan tenaga kerja terampil dan terdidik terutama yang menguasai pengetahuan dan teknologi, dan keahlian manajemen keuangan, manajemen informasi, manajemen transportasi, dan kemampuan manajerial lainnya, dan revitaliasi inovasi dan kewirausahaan di tingkat desa dan kecamatan sebagai bagian utama dari pengembangan Ibu Kota Negara.

e. Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan dan anak masih menjadi perhatian Pemerintah Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara dalam rangka mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender. Kesetaraan dan keadilan gender dapat terjadi apabila porsi dan siklus sosial perempuan dan laki-laki setara, serasi, seimbang dan harmonis. Pencapaian pemberdayaan perempuan ini diupayakan agar



partisipasi perempuan dalam pembangunan meningkat dan mampu mengakselerasi perwujudan visi pembangunan daerah.

Peningkatan pembangunan dan pemberdayaan gender Kabupaten Kutai Kartanegara menjadi rapor positif capaian pengarusutamaan gender oleh pemerintah daerah Kutai Kartanegara. Meskipun pembangunan gender secara nilai masih berada di bawah rata-rata angka provinsi (85,98) dan nasional (91,07), namun peningkatan ini menjadi dasar yang baik untuk melanjutkan program kegiatan yang telah disusun untuk mempertahankan progress pembangunan kesetaraan gender Kutai Kartanegara.

Gambar II-13.
Indeks Pembangunan Gender dan Indeks Pemberdayaan Gender
Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2017-2020



Sumber : Kemenpppa, 2021

f. Lingkungan Hidup

Pengelolaan persampahan, penanganan sampah di Kabupaten Kutai Kartanegara mengalami perkembangan positif, volume sampah yang tercatat tahun 2019 sebanyak 255,5 ribu m³ telah tertangani sebesar 81,25 persen penanganan sampah. Kondisi ini meningkat sangat signifikan dari volume sampah pada tahun 2017, yang sebanyak 138,70 ribu m³ dan tertangani sebesar 73,92 persen. Kinerja penanganan sampah ini harus menjadi perhatian serius mengingat volume sampah akan terus bertambah seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk.

Tabel II-12.
Pengelolaan Persampahan Kabupaten Kutai Kartanegara
Tahun 2017-2020

Tahun	Volume (ribu m ³)	Persentase penanganan
2017	138,7	73,92
2018	146,04	74,79
2019	255,5	81,25



Tahun	Volume (ribu m ³)	Persentase penanganan
2020	322.47	78.05

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2021

IKLH (Indeks Kualitas Lingkungan Hidup) merupakan gambaran atau indikasi awal yang memberikan kesimpulan cepat dari suatu kondisi lingkungan hidup pada lingkup dan periode tertentu. IKLH (Indeks Kualitas Lingkungan Hidup) Kutai Kartanegara disajikan pada tabel berikut :

Tabel II-13.
IKLH (Indeks Kualitas Lingkungan Hidup)
Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2017-2020

Tahun	Persentase penanganan
2016	NA
2017	66.79
2018	69.26
2019	77.89
2020	68.77

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2021

IKLH (Indeks Kualitas Lingkungan Hidup) Kutai Kartanegara pada tahun 2017 sampai dengan 2019 kecendrungan meningkat walaupun pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 68.77.

g. Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

Pemberdayaan masyarakat dan desa merupakan salah satu upaya dalam pemeratakan kesejahteraan masyarakat untuk menurunkan kesenjangan. Secara umum, status Indeks Desa Membangun di Kutai Kartanegara adalah berkembang dengan nilai IDM tahun 2020 sebesar 0,6846. Dari status dan capaian tersebut, didapatkan sebanyak 47 desa berstatus maju tersebar di Kecamatan Loa Janan, Tenggarong Seberang, Muara Muntai, Muara Badak, Sebulu, Kenohan, Muara Wis, Samboja dan Loa Kulu. Jika dilihat pada status desa, maka terdapat 12 Desa yang Mandiri dengan rincian desa Loa kulu kota, Rempanga, Loa duri ulu, Batuah, Loa duri ilir, Sungai meriam, Kota bangun ulu, Panca jaya, Bunga jadi, Manunggal jaya, Bangun rejo dan Sebuntal. Desa Berkembang sebanyak 113 Desa yang tersebar di 16 Kecamatan.

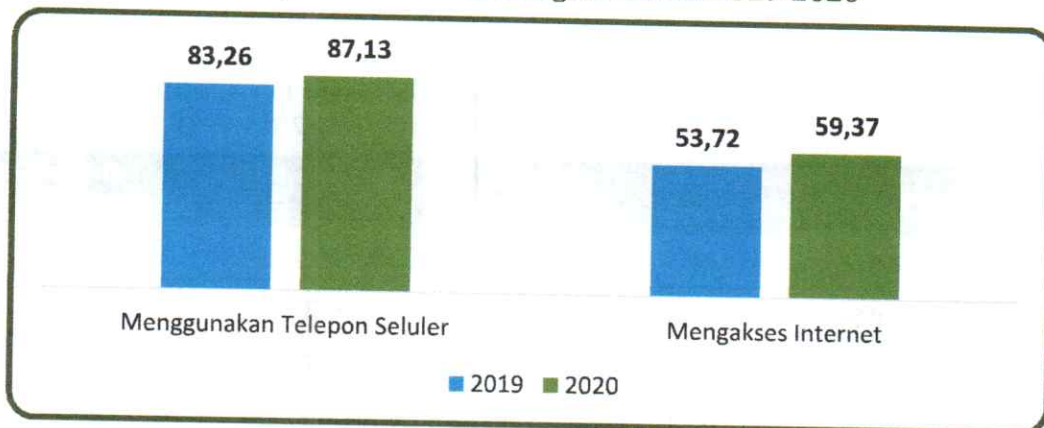
Untuk Desa Tertinggal ada 21 Desa yang tersebar di 7 Kecamatan yaitu muara aloh, Rebaq rinding, Tanjung batuq harapan, Jonggon desa, Lekaq kidau, Benua baru, Sedulang, Wonosari, Tunjungan, Menamang kiri, Menamang kanan,



Kupang baru, Liang buaya, Umaq tukung, Umaq bekuay, Tabang lama, Muara kebaq, Muara belinau, Santan tengah, Santan ilir dan Sambera baru.

h. Komunikasi dan Informatika

Gambar II-14.
Akses Terhadap Teknologi dan Informasi
Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2019-2020



Sumber : BPS Kutai Kartanegara Tahun 2021

Berdasarkan data BPS Kutai Kartanegara terkait dengan hal teknologi dan informasi, diketahui data akses teknologi komunikasi baik terkait penggunaan telepon seluler maupun akses terhadap internet mengalami peningkatan pada tahun 2020. Rumah tangga yang menggunakan telepon seluler dan dapat mengakses internet mengalami kecenderungan naik sehingga dapat disimpulkan bahwa masyarakat lebih melek IT dan juga ditunjang dengan akses dan sarana Telekomunikasi semakin baik.

i. Penanaman Modal

Investasi merupakan salah satu variabel pertumbuhan ekonomi daerah, tingkat investasi juga menjadi salah satu ukuran tingkat daya saing daerah dalam penciptaan lapangan pekerjaan dan investasi yang kondusif. Perkembangan investasi Kabupaten Kutai Kartanegara untuk Penanaman Modal Dalam Negeri cukup baik. Pada tahun 2020, penanaman modal dalam negeri terjadi di Kutai Kartanegara mengalami kenaikan dari 214 proyek menjadi 466 proyek. Modal yang ditanamkan sebesar 2.284.878 miliar Rupiah yang terinci ke dalam sektor pertambangan batu bara, perkebunan kelapa sawit, industri

minyak makan nabati, tenaga listrik, dan jasa penunjang pertambangan umum. Sementara penanaman modal asing juga mengalami kenaikan dari 116



proyek pada tahun 2008 menjadi 136 proyek pada tahun 2020 dengan modal yang ditanamkan sebesar 947.851,50 miliar US\$.

Semakin banyak penanaman modal yang dilakukan di Kabupaten Kutai Kartanegara, akan semakin tinggi tingkat kesempatan kerja masyarakat. Berikut perkembangan investasi Kabupaten Kutai Kartanegara dan daya serap tenaga kerja hingga tahun 2020.

Tabel II-14.
Investasi dan Daya Serap Tenaga Kerja PMDN
Kabupaten Kutai Kartanegara 2016-2020

Tahun	Jumlah Proyek	Modal (Rp)	Tenaga Kerja	
			Indonesia	Asing
2016	37	973.606.015.564	1.509	8
2017	108	2.273.427.091.953	1.762	523
2018	86	2.601.430.665.027	na	na
2019	214	5.873.632.920.000	5.289	112
2020	466	2.284.878.700.000	3.674	9

Sumber : BPS Kutai Kartanegara, DDA 2021

Tabel II-15.
Jumlah Proyek dan Investasi serta Daya Serap Tenaga Kerja PMA
Kabupaten Kutai Kartanegara 2016-2020

Tahun	Jumlah Proyek	Investasi (US\$)	Tenaga Kerja	
			Indonesia	Asing
2016	56	2.272.030.595.825	15.204	60
2017	146	925.060.848.968	3.207	21
2018	79	1.317.530.991.997	na	na
2019	116	733.477.500.000	5.766	16
2020	136	947.851.500.000	965	20

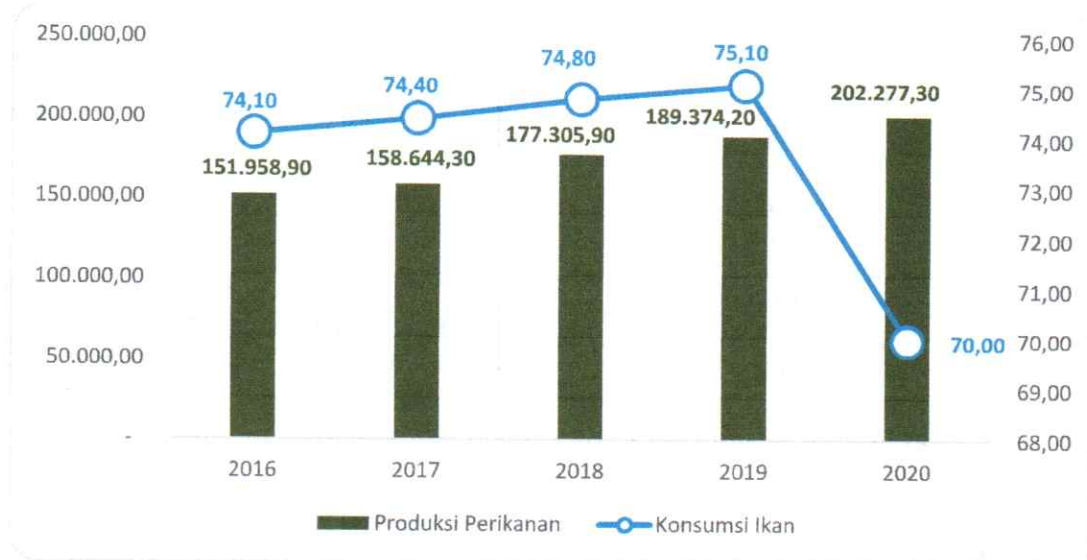
Sumber : BPS Kutai Kartanegara, DDA 2021

j. Kelautan dan Perikanan

Potensi kelautan dan perikanan di Kabupaten Kutai Kartanegara cukup melimpah, yang ditunjukkan dengan tingginya produksi perikanan baik perikanan tangkap maupun budi daya, hingga tahun 2020 produksi perikanan sebesar 202.277,3 Ton, sedangkan trend konsumsi ikan Kabupaten Kutai Kartanegara tahun 2020 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, yakni sebesar 70,00 Kg/Kapita. Namun demikian konsumsi ikan Kabupaten Kutai Kartanegara di atas rata-rata konsumsi nasional yakni sekitar 56,39 Kg/Kapita.



Gambar II-15.
Produksi Perikanan dan Konsumsi Ikan
Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2016-2020



Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan, 2016-2020

k. Pariwisata

Kabupaten Kutai Kartanegara mendorong sektor pariwisata sebagai trigger dalam proses transformasi struktur ekonomi dari dominasi sektor ekonomi tak terbarukan ke sektor ekonomi terbarukan. Jumlah kunjungan wisata di Kabupaten Kutai Kartanegara cukup memiliki potensi yang berdampak pada percepatan perekonomian daerah. Namun semenjak pandemi saat ini, terjadi penurunan yang sangat signifikan dalam hal kunjungan wisatawan. Pada tahun 2020, sebanyak 632.546 wisatawan yang berkunjung di 43 destinasi pariwisata Kutai kartanegara. Jika dibanding tahun 2019 yang mencapai 1.502.750 jiwa.

Tabel II-16.
Jumlah Kunjungan Wisata Kabupaten Kutai Kartanegara 2016-2020

	Nama Objek Wisata	Jumlah Kunjungan Wisatawan				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Bukit Bengkirai Samboja	35.016	30.520	22.063	20.522	10.671
2	Borneo Orang Utan Survival (BOS)	3.460	2.820	3.058	3.760	591
3	Sungai Hitam Samboja	351	372	0	280	216
4	Museum Mulawarman	157.302	84.906	48.528	46.099	20.603
5	Ladaya (Ladang Buaya)	277.601	271.496	285.071	256.923	118.297
6	Lamin Etam Ambors	68.823	91.210	115.323	106.456	28.262
7	Pulau Kumala	377.597	389.243	287.595	174.036	37.861
8	Waduk Panji Sukarame	38.518	23.243	16.684	15.951	5.118
9	Pantai Tanah Merah Samboja	39.800	49.831	46.016	41.214	22.808
10	Pantai Ambalat	0	0	10.805	14.873	31.727



	Nama Objek Wisata	Jumlah Kunjungan Wisatawan				
		2016	2017	2018	2019	2020
11	Pantai Pangempang Muara Badak	36.294	114.903	62.593	126.903	79.795
12	Pantai Sambera Muara Badak	0	0	43.631	21.821	4.217
13	Pantai Pamedas	0	0	34.755	61.596	31.508
14	Planetarium Jagad Raya	32.066	9.792	13.464	4.257	2.679
15	Waterboom Mahalani Muara Badak	0	0	11.311	2.395	0
16	Istana Bunga Jembayan	0	0	14.889	33.169	7.991
17	Family Water Park Tenggarong	0	0	7.334	5.553	2.589
18	Museum Kayu	18.691	7.025	6.687	6.383	1.331
19	Situs Makam Raja Kutai	155.355	145.892	142.441	138.639	28.118

Sumber: BPS Kabupaten Kutai Kartanegara, 2016-2020

Kekuatan pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara saat ini terbagi menjadi 3 (tiga) kategori daya tarik, yakni: daya tarik wisata alam, daya tarik wisata buatan dan daya tarik wisata budaya. Kunjungan wisatawan pada tahun 2020 terbesar pada destinasi wisata buatan sebesar 63 persen, disusul wisata budaya 31 persen dan wisata alam sebesar 6 persen. Adapun kontribusi terbesar dalam kunjungan wisatawan terdapat pada Pulau Kumala dan Ladaya.

Pariwisata diupayakan akan menjadi penopang perekonomian daerah pada masa yang akan datang, pendekatan kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB menjadi salah satu bagian penting dari keberhasilan pencapaian pembangunan pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara. Laju Pertumbuhan Ekonomi pariwisata tahun 2020 sebesar -0.99 persen kondisi ini menurun dibanding tahun 2019 sebesar 7.28 persen. Diharapkan sektor pariwisata akan terus berkembang dan memberikan pengaruh yang kuat terhadap perekonomian daerah, salah satu kekuatan pariwisata yang terus didorong adalah dengan memperkuat ekonomi kreatif daerah sebagai titik point krusial dalam proses pembangunan pariwisata daerah dengan laju pertumbuhan ekonomi kreatif sebesar 4.44 persen pada tahun 2020.

Tabel II-17.
Laju Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2016-2020

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020
Laju Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pariwisata	13,35	8,27	7,54	7,28	-0,99
Laju Pertumbuhan Ekonomi Kreatif	NA	NA	6,85	7,41	4,44

Sumber: BPS Kutai Kartanegara, 2016-2020



I. Pertanian

Dari sisi capaian, maka terlihat dampak Pandemi Covid-19 tidak terlalu erpengaruh pada perekonomian sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sehingga sektor ini memiliki ketahanan yang baik dari bencana sosial. Meskipun begitu, terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi menjadi sebesar 4,79 persen pada tahun 2020 dengan kontribusi yang meningkat menjadi 13,33 persen.

Tabel II-18.
Struktur Ekonomi dan Laju Pertumbuhan Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (%) Kabupaten Kutai Kartanegara 2016-2020

Tahun	Struktur Ekonomi Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	Laju Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan
2016	11,36	6,75
2017	13,10	2,11
2018	12,89	6,50
2019	12,89	6,67
2020	13,33	4,79

Sumber : BPS Kutai Kartanegara, DDA 2021

1. Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura

Kabupaten Kutai Kartanegara selain kaya sumberdaya mineral (batubara dan migas), mempunyai potensi yang cukup luas untuk pengembangan Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, seperti halnya komoditi ; padi, palawija dan hortikultura. Luas panen pengembangan padi (padi sawah dan padi lahan kering) dalam periode tahun 2016 – 2020 berkisar antara 30.232 sampai dengan 31.953 Ha, hal ini berarti tidak terjadi perubahan luas panen yang signifikan. Berbeda halnya jika dilihat dari sisi produksi yang dicapai dalam periode tahun yang sama, terutama tahun 2019 dan tahun 2020 jika dibandingkan dengan tahun 2016 terjadi penurunan produksi sebesar 26.081 ton dan 36.940 ton.

Penurunan produksi tahun 2019 dan 2020 bukan karena penurunan luas tanam/luas panen tetapi karena penurunan produktivitas (rata -rata hasil per hektar). Penurunan produktivitas diduga karena adanya perubahan penentuan titik sampel pengubinan, yang semula dilaksanakan secara bersama-sama antara ASN Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Kutai Kartanegara dengan ASN Badan Pusat Statistik Kutai Kartanegara, tetapi sejak Tahun 2019 penentuan



titik sampel pengubinan menggunakan sistem Kerangka Sample Area/KSA (Digitalisasi) yang sepenuhnya dilaksanakan oleh BPS Kutai Kartanegara secara independen, oleh karena itu untuk mengetahui produksi yang dicapai Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Peternakan Kabupaten Kutai Kartanegara setiap tahun bersumber dari data hasil analisis BPS Kutai Kartanegara.

Tabel II-19.
Jumlah Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi
Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2018-2020

Tahun	Uraian		
	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ton/Ha)	Produksi (Ton)
2020	31.953	3.47	110.940
2019	31.358	3.86	121.203
2018	31.094	4.63	144.048

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan, 2021

Selain padi, komoditi pangan lain yang dikembangkan petani yaitu jagung dan ubi kayu ; jagung dan ubi kayu secara umum mengalami peningkatan produktivitas dalam lima tahun terakhir. Komoditi jagung pada tahun 2016 mencapai 3,82 Ton/Ha dan naik menjadi 5,33 Ton/Ha pada tahun 2020. Begitu pula pada Komoditi ubi kayu pada tahun 2016 mencapai 23,53 Ton/Ha dan naik menjadi 26,69 Ton/Ha pada tahun 2020. Kenaikan pada komoditi jagung dan ubi kayu tersebut sejalan dengan kenaikan produksi dan luas panen dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Naiknya produktivitas jagung dan ubi kayu diatas, memberikan informasi yang baik terhadap dukungan penyediaan pasokan pangan selain padi bagi Kalimantan Timur.

Tabel II-20.
Jumlah Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Jagung dan Ubi Kayu
Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2014-2018

Tahun	Jagung			Ubi Kayu		
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2016	866	3.316	3.83	866	20.376	23.53
2017	3.365	13.110	3.89	1.646	44.365	26.96
2018	2.613	13.377	5.12	1.075	27.624	25.69
2019	3.882	23.391	6.02	807	23.269	28.83
2020	1.745	9.297	5.33	834	22.244	26.68

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan, 2021

Komoditi hortikultura khususnya bawang merah dan cabai dalam kurun waktu empat tahun terakhir secara umum mengalami penurunan produktivitas khususnya pada komoditi bawang merah, sedangkan pada komoditi cabai relatif stagnan. Pada komoditi bawang merah pada tahun 2016 mencapai 7 Ton/Ha dan menurun hingga 4 Ton/Ha pada tahun 2019. Sedangkan pada komoditi cabe



pada tahun 2016 – 2019 produktivitas mencapai 6.5 Ton/Ha. Meskipun mengalami penurunan produktivitas tetapi dari sisi produksi khususnya cabai mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan luas panen, demikian juga untuk bawang merah meskipun peningkatan produksi fluktuatif.

Tabel II-21.
Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Bawang Merah dan Cabai di Kabupaten Kutai Kartanegara 2016-2019

Tahun	Bawang Merah			Cabai		
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2016	7	49	7	610	3.852	6.5
2017	9	44	5	704	4.599	6.5
2018	35	143	4	741	4.523	6
2019	17	60	4	782	5.179	6.5

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan, 2021

2. Peternakan

Pembangunan peternakan, menjadi bagian penting dalam pencapaian pembangunan pertanian dalam arti luas, peternakan Kabupaten Kutai Kartanegara secara umum terus meningkat, seiring dengan meningkatnya konsumsi daging di Kabupaten Kutai Kartanegara. Dalam rangka mendorong swasembada ternak, maka diperlukan upaya-upaya konkrit dan terobosan yang tepat dengan berpegang pada potensi pengembangan peternakan di masing-masing kecamatan.

Pada populasi ternak secara umum mengalami peningkatan dalam empat tahun terakhir, dimana pada tahun 2020 populasi ternak sapi sebanyak 30.030 ekor, populasi kerbau sebanyak 2.728 ekor, populasi ternak kambing sebanyak 12.370 ekor ternak babi sebanyak 4.336 ekor, dan unggas sebanyak 15.083.412 ekor. Berikut perkembangan produksi ternak di Kabupaten Kutai Kartanegara.

Tabel II-22.
Populasi Ternak Kabupaten Kutai Kartanegara 2017-2020

Tahun	Sapi	Kerbau	Kambing	Babi	Unggas
2017	892.919	13.146	51.070	198.731	12.144.416
2018	627.536	4.234	17.993	26.345	9.248.745
2019	526.475	13.529	22.352	26.021	12.352.806
2020	718.357	1.546	33.549	55.575	15.534.000

Sumber : BPS Kutai Kartanegara, 2020

Dari sisi produksi daging ternak, daging sapi mengalami peningkatan di tahun 2020 dibanding tahun 2019, sedangkan untuk daging kerbau, kambing dan babi menunjukkan kinerja lebih baik daripada tahun 2019. Berikut perkembangan produksi daging di Kabupaten Kutai Kartanegara.



Tabel II-23.
Produksi Daging Ternak Kabupaten Kutai Kartanegara 2016-2020 (Kg)

Tahun	Sapi	Kerbau	Kambing	Babi	Unggas
2017	29.465	3.421	8.585	4.837	15.683.725
2018	28.604	2.441	10.468	3.553	10.932.732
2019	27.509	2.394	3.553	3.594	14.786.963
2020	30.030	2.728	815.397	4.336	15.083.412

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kukar 2021

Berkenaan dengan program pengembangan peternakan berbasis Mini Ranch yang dilaksanakan oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur, Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara sesungguhnya telah menjalankan pengembangan peternakan dengan model yang serupa yaitu model padang umbaran / pengembalaan ternak sapi pada lahan yang luas. Dimana program tersebut dapat dikatakan sebagai embrio dari konsep Mini Ranch yang dikembangkan oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur sebagaimana yang tertuang dalam revisi RPJMD 2018-2023.

Dalam pelaksanaan model padang pengembalaan sapi pada lahan yang luas atau Mini Ranch sederhana / tradisional di Kabupaten Kutai Kartanegara tersebut, sempat mengalami pasang surut didalam pelaksanaannya. Dimana sejak tahun 2008 – 2015 Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan saat itu, sebelum bergabung dengan Dinas Pertanian telah memberikan bantuan pengadaan prasarana peternakan berupa pagar, kandang, dan kalang kepada kelompok peternak sapi di Kabupaten Kutai Kartanegara. Hingga kini pengembangan peternakan pola padang pengembalaan sapi tersebut telah berkembang secara mandiri melalui kelompok-kelompok ternak yang banyak terfokus pada wilayah hulu yakni di Kecamatan Kembang Janggut, Kenohan, Muara Wis, Muara Muntai dan Kota Bangun. Selain di wilayah hulu, juga terdapat pengembangan konsep Mini Ranch di wilayah tengah dan pesisir Kabupaten Kutai Kartanegara. Namun pengembangan konsep Mini Ranch di wilayah tengah dan pesisir tersebut berada pada kawasan lahan perusahaan tambang dan sawit, sehingga pengembangannya banyak disponsori oleh perusahaan sehingga membatasi ruang gerak pemerintah daerah dalam memberikan kebijakan bagi peternak yang mengembangkan konsep Mini Ranch di areal lahan perusahaan, seperti pada pengembangan Mini Ranch seluas 200 Hektar di Desa Jonggon Jaya Kecamatan Loa Kulu pada kawasan eks tambang milik PT. Multi Harapan Utama (MHU).

3. Perkebunan

Potensi perkebunan Kabupaten Kutai Kartanegara cukup tinggi yang didominasi oleh komoditas kelapa sawit, kelapa dalam dan karet. Sebagian besar